

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT SUBUH
BERJAMAAH PADA ANAK USIA REMAJA RT 04 RW 02
DI DUKUH GUMUK GIRIROTO NGENEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ASNI LATIFAH

NIM: 153111204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Asni Latifah

NIM: 153111204

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperti ini, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Asni Latifah

NIM : 153111204

Judul : Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Tahun 2019

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 April 2019

Pembimbing,



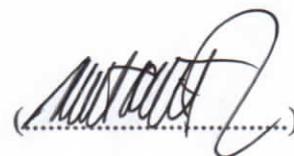
Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710801 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019”** yang disusun oleh Asni Latifah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 30 April 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

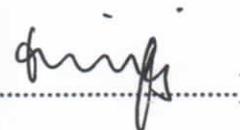
Penguji 1 : Drs. Aminuddin, M.S.I.
Merangkap Ketua NIP. 19620218 199403 1 002



Penguji 2 : Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
Merangkap Sekretaris NIP. 19710801 199903 1 003



Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

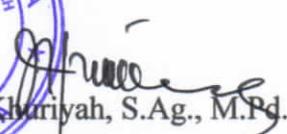


Surakarta, 10 Mei 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Dr. Khurriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731215 199803 2 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dengan kerendahan hati, karya ilmiah yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Dan yang tak pernah lelah mendoakan saya, memberi dukungan moral dan spirit selama ini.
2. Kakak ku Muh Eko Fahrudin Efendi yang telah memberikan semangat kepada saya selaku adiknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik tercinta Muhammad Naim Mabruri yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada saya selaku kakaknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Mas Danang Tri Atmojo, S.Pd. yang telah menemani saya dari awal semester hingga sekarang ini dan memberikan semangat, doa, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar simbah Wiryo Wagiyo Dimejo dan Simbah Resodikromo
6. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5-6).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asni Latifah

NIM : 153111204

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun 2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, April 2019

Yang Menyatakan



Asni Latifah

NIM. 153111204

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girirot Ngemplak Boyolali Tahun 2019. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Bapak Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan yang baik hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Wali Studi dari semester satu hingga sekarang ini, yang selalu memberi motivasi dan memberikan nasehat-nasehat untuk kebaikan kami.
6. Bapak Rochani dan Ibu Sarniyah yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat serta dukungan kepada anaknya.
7. Buat kakak ku Muh Eko Fahrudin Efendi yang telah memberikan semangat kepada saya selaku adiknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat adik tercinta Muhammad Naim Mabruri yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada saya selaku kakaknya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Buat calon imam ku mas Danang Tri Atmojo, S.Pd. yang telah menemani saya dari awal semester hingga sekarang ini dan memberikan semangat, doa, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Lanjar Syamsudin selaku Ketua RT 04 Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
11. Buat sahabat-sahabatku Ahmad Yulianto, Desi Nur ‘Aini, Nur Hidayah Marginingsih, Fitria Kusuma Wati, Fadia Khairunisa, Nuzulia Khusnul Chotimah, dan Umi Latifah yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar Kelas PAI F angkatan 2015 yang telah memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh pihak Bapak/Ibu Warga Gumuk RT 04 Girioto yang memberikan banyak bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 April 2019

Penulis

Asni Latifah

ABSTRAK

Asni Latifah, April 2019, *Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Mendisiplinkan, Shalat Subuh Berjamaah, Anak Usia Remaja.

Permasalahan penelitian ini adalah beberapa anak remaja di RT 04 Dukuh Gumuk Girioto kurang disiplin dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid seperti memilih melanjutkan tidurnya, bermalas-malasan, tidak segera mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Anak remaja di RT 04 Dukuh Gumuk Girioto belum sepenuhnya mengetahui pentingnya melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid, mereka hanya sekedar menjalankan perintah dari orang tua. Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap anak di disebabkan karena orang tua sibuk bekerja di luar rumah. Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada Anak Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk serta tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan orang Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini di RT 04 Dukuh Gumuk Girioto. Subyek orang tua dalam penelitian ini adalah keluarga bapak Hariyanto, keluarga bapak Sholeh, keluarga bapak Ismunandar, keluarga bapak Murtopo, keluarga bapak Ismail dan keluarga bapak Ali Ridho. Dan subyek anak remaja dalam penelitian ini adalah Dika, Faris, Rofi', Adit, Irul dan Wisnu. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Ketua RT 04, Takmir Masjid Al-Muslimin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan model analisa interaktif. Dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019 meliputi: 1. Orang tua sebagai motivator bagi anak 2. Orang tua sebagai fasilitator bagi anak 3. Orang tua sebagai panutan 4. Orang tua sebagai cermin utama bagi anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Peran Orang tua.....	14
a. Pengertian Peran.....	14
b. Pengertian Orang tua.....	14
c. Bentuk-bentuk Peranan Orang tua.....	15
d. Tanggung Jawab Orang tua.....	20

e. Kewajiban Orang tua.....	21
f. Fungsi Orang tua.....	22
2. Disiplin.....	24
a. Pengertian Disiplin.....	24
b. Tujuan Disiplin.....	25
c. Komponen dalam Disiplin.....	26
d. Taraf Perkembangan Disiplin.....	29
e. Cara-cara Menanamkan Disiplin.....	29
3. Shalat Subuh Berjamaah.....	32
a. Pengertian Shalat Subuh Berjamaah.....	32
b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah.....	34
c. Hukum Shalat Berjamaah.....	37
d. Ketentuan dan Tata Cara Shalat Berjamaah.....	38
e. Hikmah Shalat Berjamaah.....	40
f. Keutamaan Shalat Berjamaah.....	41
4. Anak Usia Remaja.....	42
a. Pengertian Remaja.....	42
b. Karakteristik Usia Remaja.....	43
c. Perkembangan Psikologi Remaja.....	46
d. Tugas Perkembangan dan Periode Masa Remaja.....	51
B. Penelitian Terdahulu.....	53
C. Kerangka Berfikir.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Setting Penelitian.....	57
C. Subyek dan Informan.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Keabsahan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Penelitian.....	67
1. Gambaran umum Dukuh Gumuk.....	67
2. Deskripsi Peran Orang tua.....	72
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	98
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk Dukuh Gumuk RT 04 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Jumlah Status Pendidikan Dukuh Gumuk RT 04 RW 02

Tabel 1.3 Jumlah Pendudukan Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 Berdasarkan Jenis Pekerjaan Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 1.4 Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Observasi.....	106
Lampiran 02 Pedoman Wawancara.....	106
Lampiran 03 Pedoman Dokumentasi.....	107
Lampiran 04 Field Note.....	108
Lampiran 05 Surat Tugas.....	144
Lampiran 06 Dokumentasi.....	145
Lampiran 07 Hasil Yudisium Seminar Proposal Skripsi.....	146
Lampiran 08 Surat Izin Penelitian.....	147
Lampiran 09 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	149
Lampiran 10 Monografi Desa Giriroto.....	150
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin mengetahuinya (Aly, 1999: 87). Pendidikan pertama bersumber dari rumah. Kita sebagai orang tua tidak bisa menyerahkan tanggungjawab pendidikan ke pundak sekolah sepenuhnya. Jangan sembarangan memilih sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang menempa keimanan, sikap, mental, serta perilaku anak (Chomaria, 2011: 87-88).

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Di dalam kelompok ini terbentuklah norma-norma sosial berupa *frame of reference* dan *sense of belonging*. Di dalam keluarga, manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain. Pengalaman berinteraksi dalam keluarga akan menentukan tingkah laku dalam kehidupan sosial di luar keluarga. Keluarga juga merupakan satuan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi pemeliharaan anak (Mahmud dkk, 2013: 131).

Sedangkan menurut Helmawati (2016: 42) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan

kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang paling utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Pembentukan individu inilah yang dimulai dari dalam keluarga yang dimulai sejak dini. Salah satu anggota keluarga yang sangat berperan adalah orang tua. Karena lingkungan pertama yang menanggapi perilaku kita adalah lingkungan keluarga, maka dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan ajang pertama dalam pembentukan konsep diri anak.

Kajian yang dilakukan oleh Coopersmith (Burns, 1982), suatu kajian yang lebih meninjau peranan kondisi keluarga dibandingkan kondisi sosial lain terhadap pembentukan konsep diri anak. Yang dimaksud dengan kondisi keluarga yang buruk adalah tidak adanya keserasian hubungan antara ayah dan ibu, orang tua yang menikah lagi, sikap ibu yang tidak puas dengan hubungan ayah-anak, dan kurangnya sikap menerima dari orang tua terhadap anak mereka. Di samping itu, konsep diri yang rendah pada anak disebabkan pula oleh tuntutan orang tua terhadap perilaku anak. Pada umumnya, orang tua menuntut anak untuk bersikap manis, patuh, bisa menyesuaikan diri dengan orang lain, berpakaian rapi, dan bergaul dengan baik. Jadi orang tua selalu menuntut anak untuk mencapai keberhasilan dalam menyenangkan orang lain dan bukan dalam hal pencapaian prestasi belajar (Pudjijoyanti, 1995: 30-31).

Tuntutan yang diberikan orang tua itu jangan terlalu berat bagi anak-anaknya. Dengan demikian, orang tua perlu mengingat dan menyesuaikan

kepada perkembangan anak-anak. Terlalu banyak dan berat melakukan pekerjaan rumah tangga dapat juga mengakibatkan hal-hal yang buruk bagi anak. Jadi, perlu diingat bahwa sebagai orang tua dalam mendidik anak itu harus menyesuaikannya dengan bakat dan kemampuan anak-anak sendiri, di samping mengingatkan kemampuan dan keinginan orang tua. Sehingga sebagai orang tua bisa menyesuaikan diri dengan cita-cita anak-anaknya.

Memang wajib bagi orang tua dalam mendidik anak, sejak kecil mulai belajar bertanggung jawab atas beberapa hal tertentu, seperti anak dibiasakan menyimpan mainan-mainannya atau alat-alat sekolah sendiri, melakukan pekerjaan-pekerjaan di rumah atau sekolah secara teratur, menyapu kamar, menyiram tanam-tanaman, mencuci piring dan mengasuh adik-adiknya, hal ini perlu sekali bagi anak-anak yang nantinya akan menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Tanpa belajar bertanggung jawab sedari kecil, kelak anak itu tak dapat bertanggung jawab atas segala perbuatannya atau kurang sekali mempunyai sifat tersebut.

Anak merupakan amanat dari Allah SWT, yang harus dijaga dan dibina. Hatinya yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Ia membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang, dan perhatian. Jika dibiasakan dengan kejahatan dan dibiarkan seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Menurut Dindin Jamaluddin (2012: 37), cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik. Oleh karena itu, orang tua memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa islami, sebagaimana sabda Rasulullah:

“Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib’in dari Az-Zuhri dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, ‘Bersabda Rasulullah SAW., “Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi” (HR. Bukhari).

Dari hadis ini dapat dipahami, begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak pada masa yang akan datang. Dalam Al-Qur’an Surat Luqman ayat 16:

يَسْبِيئِي إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui (Departemen Agama RI, 2018: 412).

Dalam ayat lain dikatakan bahwa, anak adalah perhiasan duniawi yang terdapat dalam QS. Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Departemen Agama RI, 2018: 299).

Orang tua menjadi faktor pertama dalam pembentukan kepribadian sikap anak, apalagi dalam aspek keagamaan orang tua mempunyai peran sangat penting terutama dalam melaksanakan ibadah shalat baik secara *munfarid*

ataupun berjamaah. Tugas orang tua memberikan keteladanan dan melakukan pembiasaan pada anak sejak anak berusia dini agar anak bisa melaksanakan shalat secara tepat waktu secara berjamaah.

Anak dan remaja di dalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orang tua sebagai pendidiknya. Banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok pola pendidikan yaitu pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal. Dalam pendidikan yang bercorak otoriter, anak-anak senantiasa harus mengikuti apa yang telah digariskan oleh orang tuanya, sedang pada pendidikan yang bercorak liberal, anak-anak dibebaskan untuk menentukan tujuan dan cita-citanya. Kebanyakan keluarga di Indonesia mengikuti corak pendidikan yang demokratis. Makna pendidikan yang demokratis itu oleh Ki Hadjar Dewantara dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, yang artinya Di depan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat (Hartono, 1998: 193-194).

Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga

mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Zulkifli, 2003: 63).

Masa memasuki usia di tahun-tahun pertengahan anak ditandai dengan rasa haus akan pengetahuan dan pengertian. Sebagian besar anak telah menyesuaikan diri dengan belajar di sekolah selama enam jam atau lebih tiap harinya. Tekanan, ketegangan, dan frustrasi untuk belajar membaca, menulis, aritmatika dasar dan mengikuti arahan sudah lama terlewati. Penggunaan bahasa menjadi lebih canggih dan mirip orang dewasa. Selama periode ini, anak-anak juga membentuk kemampuan yang lebih canggih untuk berpikir abstrak, memahami hukum sebab akibat, dan menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah dan memahami cara sesuatu bisa berjalan dengan baik. Mereka mengerti bahwa segala sesuatu adalah sama kecuali digunakan untuk tujuan yang lain atau dilihat dari cara pandang yang berbeda (Zulkifli, 2008: 194-195).

Dengan demikian orang tua memegang peran utama dan memikul tanggung jawab pendidikan anak, terutama pendidikan agama anak khususnya dalam mendisiplinkan shalat anak. Pada saat ini pembiasaan sangat penting diterapkan pada anak terutama dalam mendisiplinkan shalat anak usia remaja. Kasih sayang orang tua yang tumbuh dari hubungan darah yang diberikan pada anak yang sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti penting bagi perkembangan anak. Kekurangan kasih sayang orang tua menjadikan anak mempunyai sikap yang keras kepala, sulit diatur, mudah memberontak dan lain-lain, akan tetapi kasih sayang orang tua yang berlebihan juga akan

berdampak kurang baik pada psikologi anak seperti menjadikan anak manja, penakut dan tidak cepat bisa mandiri. Oleh karena itu peran orang tua harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang tepat kepada anaknya jangan sampai kurang dan jangan berlebihan khususnya pada anak usia remaja.

Kebiasaan bertingkah laku baik tidak terbentuk dalam sekejap. Kebiasaan ini harus dimulai sejak si anak berusia dini, agar menginternalisasi dalam diri anak. Anak seyogyanya tak sekadar takut dimarahi, namun diharapkan sadar bahwa perbuatan tertentu tidak baik atau tidak tepat dilakukannya (Musbikin, 2007: 74). Ada beberapa faktor lain yang menyebabkan anak membiasakan bertingkah laku kurang baik seperti ditinggal kedua orang tuanya bekerja sehingga anak merasakan kesepian dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua dan ada sebagian besar kaum wanita atau kaum ibu yang awalnya dapat mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya, dengan adanya keinginan dalam membantu ekonomi keluarga banyak wanita atau ibu yang bekerja di luar rumah tangga sehingga tugas untuk mendidik anak-anak sebagian diserahkan kepada sekolah tempat anaknya untuk menuntut ilmu atau bahkan dititipkan kepada nenek atau kakeknya.

Pendisiplinan memang tak hanya berlaku terhadap perilaku yang berhubungan dengan rutinitas, seperti bangun pagi, mandi, makan, nonton televisi ataupun tidur. Perilaku tidak baik, seperti kebiasaan anak berteriak-

teriak atau merebut mainan teman pun, harus termasuk dalam pendisiplinan (Musbikin, 2007: 74).

Sebagai orang tua tidaklah mudah dalam mendisiplinkan shalat anak usia remaja, karena orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap anak. Oleh karena itu sejak kecil anak harus mulai dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis, berpuasa dan lain sebagainya. Sehingga anak mempunyai kebiasaan yang baik terutama dalam mendisiplinkan shalat berjamaah.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan kedisiplinan dalam berbagai aspek baik dalam aspek beribadah, belajar dan kehidupan lainnya. Aspek kedisiplinan shalat diantaranya dilakukan secara kontinuitas dalam melaksanakan shalat, perhatian dalam menjalankan shalat dan semangat dalam melaksanakan shalat. Perintah untuk berlaku disiplin terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Departemen Agama RI, 2018: 95).

Realita yang terjadi pada masyarakat RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali ialah ada sebagian anak remaja yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Ketika mendengar suara adzan berkumandang anak tidak segera mengambil air wudhu, ada anak yang masih nyaman dengan tidurnya sehingga tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah, bermalas-malasan untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan juga ada anak yang ketika mendengar suara adzan berkumandang anak tersebut bangun, mengambil air wudhu kemudian shalat Subuh di rumah. Akan tetapi anak tersebut kembali melanjutkan tidurnya dan bangun ketika akan berangkat ke sekolah. Namun ada beberapa anak yang sudah mulai disiplin dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin Dukuh Gumuk dengan diajak orang tuanya untuk pergi ke masjid bersama-sama. Sehingga dapat dikategorikan bahwa anak-anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk dalam kedisiplinan shalat Subuh berjamaah masih terbilang kurang disiplin karena disebabkan beberapa faktor di atas. Problem anak seperti di atas yang masih sering dialami orang tua khususnya RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk ini. Salah satu peran yang dilakukan orang tua di Dukuh Gumuk RT 04 ini dengan cara mengajak anak-anaknya terutama anak laki-laki untuk pergi ke masjid bersama-sama dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin. Sebelum pergi ke masjid biasanya orang tua membangunkan anaknya dengan lembut sehingga anak mudah untuk bangun dan segera

mungkin mengambil air wudhu dan kemudian pergi ke masjid bersama-sama keluarga (Observasi, 17 Februari 2019).

Orang tua sangat berperan penting terhadap pembiasaan sikap anak, salah satunya dengan memberikan contoh yang baik kepada anak misalnya memberikan contoh dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Dengan demikian anak akan merasakan ketika orangtuanya memberikan contoh dan melakukannya secara berkesinambungan sehingga pembiasaan yang baik akan terbentuk pada anak. Sehingga anak mempunyai kebiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin ketika tiba waktunya untuk menjalankan ibadah shalat dengan atau tanpa orang tua mengajaknya untuk ke masjid. Akan tetapi berbeda dengan orang tua yang kurang memberikan contoh kepada anak-anaknya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak termotivasi dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema yang berjudul “Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Giriroti Ngemplak Boyolali Tahun 2019.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang harus diidentifikasi antara lain:

1. Beberapa anak yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah seperti lebih memilih melanjutkan tidurnya, bermalas-malasan untuk melaksanakan shalat berjamaah, tidak segera bergegas ke masjid ketika adzan berkumandang. Namun ada beberapa anak yang memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah ketika mendengar suara adzan.
2. Ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja keesokan harinya sehingga dalam memperhatikan sikap kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak masih berkurang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah masalah pembahasan agar penelitian ini tidak meluas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Giroto Ngemplak Boyolali tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali tahun 2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali tahun 2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja.
 - b. Dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak remaja ialah adanya kesadaran dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah tanpa paksaan dari luar.
- b. Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua agar lebih memperhatikan kedisiplinan shalat Subuh secara berjamaah pada anak khususnya anak usia remaja dan dapat menjadi motivasi bagi orangtua maupun anak remaja untuk lebih mendisiplinkan shalatnya, terutama dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang tua

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan, fungsi utama. Menurut Hamalik (2007: 33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Menurut Biddle dan Thomas dalam buku Sarlito W. Sarwono (1998: 217) menyatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan tugas utama atau rangkaian sesuatu yang berupa tingkah laku atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memegang kedudukan atau tanggung jawab tertentu.

b. Pengertian Orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 987) orang tua adalah ayah ibu kandung; (orang tua) orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb). Orang tua adalah komponen dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil perkawinan yang telah mempunyai ikatan secara sah yang dapat membentuk suatu keluarga

(Soekarto, 2004: 41). Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Ahmad Tafsir, 2001: 155).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang dianggap tua yang mempunyai ikatan perkawinan secara sah dan bertugas menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka dalam kehidupan keluarga.

c. Bentuk-bentuk Peranan Orang tua

Bentuk-bentuk peranan orang tua adalah pemberian bantuan kepada anaknya dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya. Adapun bentuk-bentuk peranan orang tua dalam mendidik anak menurut Dindin Jamaluddin (2012: 145-146), antara lain adalah sebagai berikut:

1) Peran orang tua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Jadi, orang tua merupakan sandaran utama anak dalam melakukan segala pekerjaan. Jika didikan yang diberikan orang tua baik, semakin baik pula pembawaan anak tersebut (Jamaluddin, 2012: 145).

2) Peran orang tua sebagai motivator anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Tindakan orang tua yang termasuk tidak memberi motivasi kepada anak adalah menjawab pertanyaan anak dengan jawaban yang tidak rasional atau bahkan menghentikan pertanyaannya dengan kata-kata yang membuatnya tersinggung seperti cerewet dan lain-lain (Aunillah, 2015: 88). Jadi, orang tua wajib memberikan motivasi yang membangun untuk anak-anaknya serta wajib mengingatkan ketika anak berbuat kesalahan bukan sebaliknya untuk memarahinya.

3) Peran orang tua sebagai cermin utama anak

Orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya. Orang tua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadinya. Di sinilah peranan orang tua dalam menentukan akhlak anak, anak pun akan mengambil contoh baik tersebut (Jamaluddin, 2012: 146).

4) Peran orang tua sebagai fasilitator anak

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas tersebut yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada (Jamaluddin, 2012: 146).

Dengan demikian, ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam peranannya mendidik anak yaitu orang tua sebagai panutan, motivator, pembimbing dan fasilitator yang baik bagi anak. Tujuannya agar anak mempunyai akhlak yang baik.

Sedangkan peranan orang tua terhadap pendidikan anak menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992: 84-86), yaitu:

- 1) Menurunkan sifat biologis atau susunan anatomi melalui hereditas (besar badan atau bentuk tubuh, warna kulit, dan warna mata), menurunkan susunan urat syaraf, kapasitas inteligensi, *and sensory equipment* (alat-alat rasa dan gerak)
- 2) Memberikan dasar-dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Hendaknya diberikan oleh keluarga atau orang tua dengan contoh dan

perbuatan, bukanlah hanya dengan nasihat-nasihat sebab salah satu sifat kanak-kanak yakni suka meniru

- 3) Orang tua merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada anak mereka. Biasanya pada masyarakat primitif, orang tua memegang otoritas atas anak-anak mereka, juga orang tua biasanya bersifat otoriter
- 4) Pada masyarakat modern semakin dipentingkan peranan keluarga untuk mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dengan materi yang diajarkan di sekolah.

Menurut Arifuddin (2015:62-63) yang menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu adalah sebagai berikut:

- 1) Peran ayah ialah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, kepala rumah tangga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat
- 2) Peran ibu ialah sebagai istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial dan anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga
- 3) Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spiritual.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (2011: 82-83) kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anak-anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebihan mencurahkan perhatian kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu dengan mudah akan tunduk kepada pimpinnya. Di samping peran seorang ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan

anak-anaknya. Ia mencari kesenangan bagi dirinya sendiri saja. Segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat di dalam rumah tangga mengenai pendidikan anak-anaknya dibebankan kepada istri/ibu dari anak-anaknya.

d. Tanggungjawab Orang tua

Menurut Tukiran Taniredja (2012: 79-83) tanggung jawab seorang suami atau ayah terhadap keluarganya adalah sebagai berikut:

- 1) *Mu'asyaroh bil ma'ruf*
- 2) Sebagai pemimpin dalam keluarga
- 3) Mencukupi kebutuhan keluarga
- 4) Adil terhadap keluarga
- 5) Menyimpan rahasia
- 6) Memberi kepuasan terhadap istri
- 7) Memaafkan kesalahan istri

Sedangkan tanggung jawab seorang istri atau ibu terhadap keluarganya menurut Tukiran Taniredja (2012: 83-87) adalah sebagai berikut:

- 1) Patuh, taat dan hormat secara tulus ikhlas kepada suami, baik dihadapan suami maupun di belakangnya
- 2) Bertanggung jawab terhadap keluarga suami, menjaga dan memelihara hartanya
- 3) Melayani suami dengan baik
- 4) Tidak bepergian sendirian

Dan menurut Robert J. Havighurst (1984: 65) tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional
- 7) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 8) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 9) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 10) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 11) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 12) Pendidik dalam segi-segi rasional.

e. Kewajiban Orang tua

Ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya menurut Tukiran Taniredja (2012: 85-87) adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih calon suami atau istri
- 2) Memberi nama yang baik
- 3) Memperbaiki adab, pengajaran, dan membina akidah
- 4) Mendidik anak
- 5) Memberi contoh atau tauladan yang baik

f. Fungsi Orang tua

Fungsi orang tua adalah memenuhi kebutuhan anggota individu keluarga dan masyarakat yang lebih luas, fungsi orang tua menurut Arifuddin (2015: 63) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Afektif

Merupakan suatu basis sentral bagi pembentukan dan kelangsungan keluarga. Kebahagiaan keluarga diukur dengan kekuatan cinta keluarga. Keberhasilan melaksanakan fungsi afektif tampak kegembiraan dan kebahagiaan seluruh anggota keluarga, tiap anggota keluarga mempertahankan hubungan yang baik.

2) Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan dalam lingkungan sosial. Proses sosialisasi di mulai sejak lahir. Keluarga merupakan tempat individu untuk belajar sosialisasi. Anggota keluarga belajar disiplin, belajar tentang norma-norma, budaya dan perilaku melalui hubungan dan interaksi dalam keluarga.

3) Fungsi Reproduksi

Keluarga berfungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

4) Fungsi Ekonomi

Merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal.

5) Fungsi Perawatan Kesehatan

Keluarga juga berfungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan yaitu mencegah terjadi gangguan kesehatan dan atau merawat anggota keluarga yang sakit. Kesanggupan keluarga untuk melaksanakan pemeliharaan kesehatan dapat dilihat dari kemampuan keluarga untuk mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan, memberikan perawatan, memelihara lingkungan dan menggunakan fasilitas kesehatan.

Sedangkan menurut Hartono dan Arnican Aziz (1993: 86-87) ada empat fungsi keluarga diantaranya yaitu:

1) Fungsi Seksual

Fungsi seksual yang diberikan kepada suami dan istri itu memperkokoh hubungan mereka di dalam keluarga inti itu. Di dalam melaksanakan fungsi seksual di dalam keluarga, tiap-tiap masyarakat menyusun tata tertib, berdasarkan atas sistem nilai-nilai sosial budaya dan faktor kebutuhan biologis.

2) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi berarti bagi kelangsungan hidupnya, keluarga harus mengusahakan penghidupannya. Di dalam

masyarakat yang sederhana pembagian kerja dalam rangka kerjasama ekonomi dilakukan antara anggota-anggota keluarga.

3) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi merupakan dorongan dasar manusia untuk melangsungkan kehidupan jenisnya menimbulkan kebutuhan dasar biologis untuk memenuhi kebutuhan seksual yang kemudian dapat menghasilkan keturunan.

4) Fungsi Edukasi

Fungsi ini merupakan konsekuensi yang logis daripada pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan di dalam keluarga. Proses sosialisasi dari seseorang anak dimulai di dalam lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga itulah anak belajar berbahasa, mengumpulkan pengertian-pengertian dan menggunakan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat, dan diterima. Disiplin sangat

penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial (Sutirna, 2013: 115).

Sedangkan disiplin menurut Hurlock (1978: 82), berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*," berarti seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan mengikuti pengajaran kepatuhan secara suka rela terhadap segala ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar dengan adanya sikap disiplin bagi para anggotanya.

b. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin pada anak terbagi atas tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang menurut Sutirna (2013: 115-116) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan jangka pendek yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas bahkan yang masih asing bagi mereka.

- 2) Tujuan jangka panjang antara lain untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control* dan *self direction*), anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

c. Komponen dalam Disiplin

Menurut Sutirna (2013: 116) menyebutkan terdapat beberapa komponen disiplin, antara lain:

- 1) Peraturan (petunjuk bertingkah laku)

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu (Hurlock, 1978: 85).

- 2) Konsisten (memotivasi tingkah laku yang baik)

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsisten harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan (Hurlock, 1978: 91).

3) Penghargaan (membuat anak mengerti apakah perilakunya dapat diterima atau tidak)

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung. Penghargaan menyusul hasil yang dicapai. Oleh sebab itu penghargaan berbeda dari suapaaan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Sebab itu suapaaan terutama diberikan sebelum suatu tindakan dan bukan sesudah suatu tindakan, seperti dalam hal penghargaan (Hurlock, 1978: 90).

4) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *Punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya (Hurlock, 1978: 86-87).

Hukuman adalah sesuatu yang umum, hampir merupakan cara universal yang dipakai oleh para orang tua untuk mengendalikan tingkah laku anak-anak mereka. Hukuman merupakan pencegahan jangka pendek dan sementara. Para ahli pada umumnya setuju

bahwa hukuman itu sendiri tidak menghilangkan tingkah laku yang jelek secara permanen (Kenny, 1991: 79).

Diantara anak ada yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu, dan bandel, sehingga sukar mengendalikannya melalui cara atau metode yang lazim digunakan untuk sebagian besar anak-anak biasa. Untuk anak semacam ini dapat menggunakan metode hukuman. Ajaran Islam tentang pendidikan ternyata membenarkan pemberlakuan hukuman atas anak pada saat terpaksa, atau dengan metode-metode lain sudah tidak berhasil (Jamaluddin, 2013: 74).

Ada tahapan dalam menghukum anak. Dari mulai yang ringan sampai yang berat. Hukuman yang ringan dapat berupa tindakan didiamkan, dikucilkan, atau diasingkan. Maksudnya adalah agar anak berpikir atas apa yang telah diperbuatnya dan tindakannya itu tidaklah benar sehingga anak akan menyadari kesalahannya dan mengubah perilakunya. Seandainya anak masih belum berubah, pendidik atau orang tua harus tetap sabar membantu memahami bahwa perilaku yang dilakukannya itu tidaklah benar (Helmawati, 2016: 66).

Oleh karena itu, untuk membentuk kedisiplinan pada anak maka harus dibuat peraturan atau sosialisasi peraturan yang berlaku, kemudian konsisten terhadap ketentuan dan perjanjian peraturan

sebelumnya. Memberi penghargaan pada anak jika anak mematuhi peraturan dan memberikan hukuman jika anak melanggar peraturan.

d. Taraf Perkembangan Disiplin

Taraf perkembangan disiplin menurut Kohlberg:

- 1) Disiplin karena ingin disayang atau takut dihukum
- 2) Disiplin jika kesenangan dipenuhi
- 3) Disiplin karena mengetahui ada tuntutan di lingkungan
- 4) Disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoritas
- 5) Disiplin karena sudah melakukan nilai-nilai sosial, tata tertib, atau prinsip-prinsip (Sutirna, 2013: 116-117).

e. Cara-cara Menanamkan Disiplin

Ada 3 cara menanamkan disiplin menurut Hurlock (1978: 93-94) adalah sebagai berikut:

1) Cara mendisiplin otoriter

Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Dalam keluarga dengan cara mendisiplin otoriter yang lebih wajar, anak tetap dibatasi dalam tindakan mereka, dan keputusan-keputusan diambil oleh orangtua. Namun keinginan mereka tidak seluruhnya

diabaikan, dan pembatasan yang kurang beralasan, misalnya larangan melakukan apa yang dilakukan teman sebaya, berkurang.

2) Cara mendisiplin permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Bagi banyak orang tua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras masa kanak-kanak mereka sendiri. Dalam hal seperti itu, anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.

3) Cara mendisiplin demokratis

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan tidak pernah yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukumannya hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Falsafah yang mendasari disiplin demokratis ini adalah falsafah bahwa disiplin bertujuan mengajar anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian internal atas perilaku ini adalah hasil usaha mendidik anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberi mereka penghargaan.

Ada beberapa cara untuk merealisasikan keluarga yang demokratis menurut Muhammad Al-Mighwar (2006: 200) antara lain:

- a) Menghormati pribadi remaja dalam keluarga
- b) Berusaha mengembangkan kepribadiannya, menganggapnya sebagai pribadi unggulan yang memiliki kemampuan dan berbagai kecenderungan tersendiri, dan harus memberinya kesempatan untuk berkembang sejauh mungkin
- c) Memberikan kebebasan berpikir, berekspresi dan memilih jenis pekerjaan. Namun demikian, kebebasan itu masih dalam koridor kebaikan bersama dan tujuan-tujuan yang bersifat umum. Maksudnya, kebebasan itu bukan tanpa batas, tetapi masih dibatasi oleh ketentuan-ketentuan sosial.

Sedangkan menurut James Kenny dan Mary Kenny (1988: 17-20), ada delapan pendekatan terhadap disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Biarkanlah anak berkembang sendiri
- 2) Pendekatan biarlah orang lain melakukannya
- 3) Cukup kasih sayang saja
- 4) Selalu bersikaplah positif
- 5) Ungkapkanlah perasaan-perasaan mu
- 6) Hadiahilah tingkah laku yang diinginkan
- 7) Lakukanlah apa saja yang dapat berhasil dengan baik
- 8) Sisihkan rotan dan manjakan anak

3. Shalat Subuh Berjamaah

a. Pengertian Shalat Subuh Berjamaah

Shalat menurut *lughat* berarti do'a yang baik seperti tersebut di dalam ayat: *وَصَلِّ عَلَيْهِمْ* Sedangkan menurut istilah syara' shalat ialah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Lahmuddin Nasution, 1998: 55).

Shalat Subuh dikerjakan sebanyak dua rekaat. Waktu shalat Subuh dimulai saat terbitnya *fajar shadiq* dan berlangsung hingga terbit matahari pagi. Ada dua macam terbitnya fajar, yaitu *fajar shadiq* dan *fajar kidzib*. *Fajar kidzib* sebenarnya bukan fajar, melainkan waktu untuk melaksanakan shalat tahajud sedangkan *fajar shadiq* adalah fajar yang benar, yaitu datangnya waktu untuk melaksanakan shalat subuh (Saebani, 2015: 196).

Shalat jamaah sangat dianjurkan, bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa berjamaah adalah *fardhu kifayah*, yakni jika dalam suatu kota telah ada sekelompok orang yang melaksanakannya, gugurlah kewajiban tersebut dari penduduk lainnya. Tetapi jika tidak ada yang menyelenggarakannya, maka seluruh penduduk kota itu menanggung dosa. Anjuran shalat berjamaah ini didasarkan kepada sabda Rasulullah SAW (Hasbiyallah, 2013: 181):

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy (2010: 139-140) mengenai shalat jama’ah, para ahli hadits mengikuti petunjuk-petunjuk Al-Qur’an, As-Sunnah dan pendapat-pendapat sahabat, yaitu wajib mengerjakan shalat dalam jama’ah, jika tidak ada udzur. Tidak wajib, kalau ada udzur. Dimaksudkan dengan jama’ah di sini, menghadiri jama’ah di masjid.

Dalam hal imam, mereka mendahulukan orang yang didahulukan Nabi. Nabi SAW bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ أَفْرُؤُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ, فَإِنْ كَانُوا قِي الْقِرَاءَةِ شَوَاءً
فَاعَلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ. فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَاقْدَ مُهُمْ هِجْرَةَ

Artinya: “Jama’ah diimami oleh yang lebih baik bacaan dan lebih memahami Al-Qur’an. Jika bacaan mereka sama, maka oleh yang lebih pandai dari mereka dalam sunnah (hukum syari’at). Jika mereka sama dalam hal sunnah, maka oleh yang lebih dahulu berhijrah” (HR. Ibnu Majah).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian shalat Subuh berjamaah adalah shalat yang kerjakan sebanyak dua rekaat dan dilaksanakan pada waktu dimulai saat terbitnya *fajar shadiq* dan berlangsung hingga terbit matahari pagi yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dianjurkan dilakukan secara berjamaah baik di masjid maupun di rumah dan keutamaan shalat berjamaah yaitu Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.

b. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Berikut adalah landasan hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun Hadits mengenai shalat berjamaah menurut Nursyamsudin (2009:62-64) yaitu:

1) Al-Qur'an

- a) Dalil yang menunjukkan wajibnya shalat berjamaah adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’.

- b) Firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 43

يَمْرِمُ أَفْنَتِي لِرَبِّكَ وَأَسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku’

Rasulullah SAW senantiasa melaksanakan shalat fardhu dengan berjamaah. Perintah untuk berjamaah itu terdapat pada ayat dan beberapa hadits berikut (Nasution. 1998: 89). Firman Allah dalam QS. An-Nisa’ ayat 102:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَذَٰلِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, Kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan Karena hujan atau Karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah Telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu” (Departemen Agama RI, 2018: 95).

Ayat ini jelas memerintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah tidak hanya dalam kondisi biasa saja, akan tetapi Allah juga memerintahkan pelaksanaannya dalam kondisi ketakutan (perang).

2) Hadis Nabi Muhammad SAW

a) Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Dari Ibnu Umar Rasulullah SAW bersabda: “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari dan Muslim).

b) Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطَبٍ فَيُخْتَطَبُ ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا فَيَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ثُمَّ أَخَذَ لِقُفَّةٍ إِلَى رَجَالٍ فَأُخْرِقُوا عَلَيْهِمْ بِيَوْمِ تَهُمَّ. متفق عليه.

Artinya: “Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Demi Allah yang jiwaku berada dalam kekuasaannya. Saya bermaksud menyerukan orang-orang untuk mengumpulkan kayu bakar, kemudian menyerukan seseorang adzan shalat, lalu menyeru seorang untuk menjadi imam shalat bagi orang yang banyak. Maka akan saya datangi orang yang tidak ikut berjamaah, lalu saya bakar rumah-rumah mereka (HR. Bukhari dan Muslim).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam shalat berjamaah menurut Hasbiyallah (2013: 182-183), yaitu:

- 1) Mengerjakan shalat di masjid yang berjarak jauh dan memiliki anggota jamaah yang banyak
- 2) Berjalan ke masjid dengan tenang
- 3) Bagi imam disunnatkan meringankan bacaan shalat (tidak terlalu lama)
- 4) Bagi imam, disunnatkan melambatkan rekaat pertama
- 5) Makmum wajib mengikuti imam
- 6) Tempat imam atau makmum yang lebih tinggi
- 7) Meluruskan dan merapatkan *shaf* dan menutupi yang kosong
- 8) Anjuran untuk memasuki *shaf* pertama yang sebelah kanan.

c. Hukum Shalat Berjamaah

Mengenai hukum shalat berjamaah, sebagian ulama berpendapat bahwa hukumnya *sunnah mu'akad* bagi laki-laki yang berakal dan mampu mengerjakannya tanpa kesulitan. Sementara itu, sebagian ulama berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah *wajib kifayah*, artinya apabila umat Islam di suatu lingkungan atau daerah tidak melaksanakan shalat berjamaah, maka seluruhnya berdosa dan bila sebagian dari mereka telah mengerjakannya, maka gugurlah kewajiban shalat berjamaah dari mereka semuanya (Nurkholis, 1995: 37).

Sedangkan menurut Hanafiyah menyatakan bahwa shalat berjamaah hukumnya *sunnah mu'akad*. Tetapi mereka menganggap berdosa orang yang meninggalkan *sunnah mu'akad*. Sebab menurut

mereka *sunnah mu'akad* berarti suatu ketentuan hukum yang ditetapkan atau diwajibkan berdasarkan *sunnah* (Nurkholis, 1995: 37).

Sementara menurut Zhahiriyah shalat berjamaah hukumnya *wajib 'ain* dan menjadi syarat sahnya shalat, apabila seseorang mendengar adzan, maka ia wajib mendatangi shalat jamaah di masjid bersama imam. Sehingga bila dengan sengaja ia meninggalkan shalat berjamaah di masjid tanpa ada halangan maka shalatnya tidak sah (Nurkholis, 1995: 38).

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa pendapat para ulama mengenai hukum shalat berjamaah. Meskipun para ulama berbeda pendapat mengenai hukumnya, namun apabila dicermati secara seksama pendapat-pendapat tersebut yang di dalamnya terdapat sebuah penekanan bahwa shalat berjamaah itu sangatlah dianjurkan bagi setiap muslim dan mempunyai kedudukan yang tinggi. Karena itu apabila tidak ada halangan sekalipun untuk menunaikan shalat dalam keadaan jamaah maka sebaiknya jangan pernah sekalipun untuk meninggalkannya.

d. Ketentuan dan Tata Cara Shalat Berjamaah

Ketentuan syarat sahnya shalat jamaah, menurut Lahmuddin Nasution (1998: 92-95) disyaratkan terpenuhinya hal-hal sebagai berikut:

- 1) Niat mengikuti imam

- 2) Posisi makmum tidak lebih ke depan daripada imam. Dalam hal ini, sebaiknya diperhatikan agar posisi berdirinya makmum adalah sebagai berikut:
 - a) Bila makmum hanya seorang laki-laki, walaupun belum dewasa, ia berdiri di sebelah kanan dan sedikit mundur dari imam
 - b) Bila setelah itu datang lagi seorang laki-laki lainnya, ia berdiri di sebelah kiri kemudian si imam maju atau kedua makmum tersebut mundur
 - c) Bila makmum itu laki-laki, dua orang atau lebih, mereka *bershaf* di belakang imam, demikian juga apabila makmum itu seorang laki-laki dewasa dan seorang anak laki-laki
 - d) Jika makmumnya perempuan, walaupun seorang saja, ia berdiri di belakang imam
 - e) Jika makmum terdiri atas jamaah laki-laki dewasa dan anak-anak, maka laki-laki dewasa *bershaf* di belakang imam kemudian disambung oleh anak-anak laki-laki.
- 3) Makmum dan imam berada pada satu tempat
- 4) Tata laksana shalat makmum serupa dengan shalat imam
- 5) Makmum harus menyesuaikan diri dalam melakukan (atau tidak melakukan) sunnah shalat yang perbedaan pada pelaksanaannya dipandang buruk, seperti tasyahhud awal, sujud tilawah dan qunut

- 6) Makmum harus mengikuti imam dalam melakukan perbuatan-perbuatan shalat, tidak lebih dahulu *takbiratul ihram*, tidak mendahului imam dan tidak pula ketinggalan darinya dalam melakukan dua rukuk *fi'li*.

Tata cara melaksanakan shalat berjamaah menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy (2010: 140) yaitu:

- 1) Meluruskan *shaf*
- 2) Merapatkan, yakni jangan ada renggang antara seorang dengan seorang lainnya dalam satu *shaf*
- 3) Tidak terlalu jauh antara *shaf* pertama dengan *shaf* di belakangnya
- 4) Mengisi *shaf* yang pertama kemudian sesudahnya
- 5) Imam berdiri di tengah-tengah, jangan berat ke kanan atau ke kiri

e. Hikmah Shalat Berjamaah

Setiap muslim harus meyakini bahwa setiap perintah Allah terdapat kebaikan, dan setiap larangan terdapat keburukan jika dilakukan. Oleh karena itu, dalam perintah shalat sudah pasti terdapat hikmah atau kebaikan. Diantara hikmah-hikmah shalat berjamaah menurut Hasbiyallah (2013: 176-178) tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mencegah perbuatan keji dan mungkar
- 2) Shalat menjadi tolok ukur kebaikan segala amal
- 3) Mengajarkan manusia untuk mengatur waktu
- 4) Mendatangkan rezeki
- 5) Shalat menjadi solusi setiap problematika

f. Keutamaan Shalat Berjamaah

Ada beberapa keutamaan dalam menunaikan shalat berjamaah menurut Nursyamsudin (2009: 65-66), antara lain:

- 1) Berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda: “Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar ra.)
- 2) Dari setiap langkahnya diangkat kedudukannya satu derajat dan dihapuskan baginya satu dosa serta senantiasa dido’akan oleh para malaikat
- 3) Terbebas dari pengaruh atau penguasaan setan. Rasulullah SAW bersabda: “Tiada tiga orangpun di dalam sebuah dosa atau lembah yang tidak diadakan di sana shalat berjamaah, melainkan nyatalah bahwa mereka telah dipengaruhi oleh setan. Karena itu hendaklah kamu sekalian membiasakan shalat berjamaah sebab serigala itu hanya menerkam kambing yang terpercil dari kawanannya.” (HR. Abu Daud dengan isnad hasan dari Abu Darda’ ra.)
- 4) Memancarkan cahaya yang sempurna di hari kiamat
- 5) Mendapatkan balasan yang berlipat ganda
- 6) Sarana penyatuan hati dan fisik
- 7) Membiasakan kehidupan yang teratur dan disiplin

Pembiasaan ini dilatih dengan mematuhi tata tertib hubungan antara imam dan ma’mum, misalnya tidak boleh menyamai apalagi mendahului gerakan imam menjaga kesempurnaan *shaf-shaf* shalat. Rasulullah SAW bersabda: “Imam itu diadakan agar diikuti,

maka jangan sekali-kali kamu menyalahinya! Jika ia takbir maka takbirlah kalian, jika ia ruku' maka ruku'lah kalian, jika ia mengucapkan "*samiiallaahu liman hamidah*" katakanlah "*Allahumma rabbana lakal hamdu*", Jika ia sujud maka sujud pulalah kalian. Bahkan apabila ia shalat sambil duduk, shalatlah kalian sambil duduk pula!" (HR. Bukhari dan Muslim, shahih).

Beberapa keutamaan melaksanakan shalat berjamaah menurut Fadhal Ilahi (2012: 14-50) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterkaitan hati kepada masjid menjadi faktor mendapatkan naungan Allah pada hari kiamat
- 2) Orang yang mendatangi masjid adalah pengunjung Allah SWT
- 3) Keutamaan *shaf* yang pertama
- 4) Keutamaan *shaf* sebelah kanan
- 5) Allah SWT mengagumi orang yang melaksanakan shalat berjamaah
- 6) Pengampunan dosa bagi orang yang melaksanakan shalat berjamaah setelah sempurna wudhunya.

4. Anak Usia Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan "*adolescence*" yang berasal dari kata dalam bahasa Latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa (Desmita, 2008: 189).

Remaja biasanya merujuk pada individu yang sedang berada pada rentang usia remaja dan pubertas. Pubertas berarti perubahan-perubahan hormonal yang berlangsung di awal usia remaja awal (*early youth*), padahal periode masa remaja dapat melampaui rentang usia remaja (Padmomartono, 2014: 1).

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu: masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan atau madya usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Desmita, 2008: 190).

Dengan demikian, yang dimaksud anak usia remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa dengan mengalami perubahan-perubahan hormonal yang berlangsung di awal usia remaja awal.

b. Karakteristik Usia Remaja

Ada 3 tahap perkembangan remaja menurut Sarlito W. Sarwono (2013: 30-31) yaitu:

1) Remaja awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang

bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

Dalam masa remaja awal seorang anak bukan hanya mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi, dalam waktu bersamaan mereka mengalami masa kritis. Dalam masa kritis ini seorang anak berhadapan dengan persoalan apakah dirinya mampu memecahkan masalahnya sendiri atau tidak. Jika mampu memecahkan masalah dengan baik, maka akan mampu pula untuk menghadapi masalah selanjutnya, hingga dewasa. Jika dirinya tidak mampu memecahkan masalahnya dalam masa ini, maka ia akan menjadi orang dewasa yang senantiasa menggantungkan diri kepada orang lain (Sudarsono, 1989: 15).

2) Remaja pertengahan atau madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri

dari *Oedipoes Complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

3) Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal di bawah ini:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
- c) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- d) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*) (Sarwono: 2013: 31).

Seorang anak yang telah memasuki masa remaja akhir. Dalam masa ini, remaja mulai berperasaan lebih tenang, lebih matang pemikirannya di dalam menghadapi masalahnya, juga pandangan realistik. Masa remaja akhir memiliki arti yang sangat penting bagi seorang anak, sebab masa ini merupakan jenjang terakhir bagi remaja untuk memasuki masa dewasa. Proses pendewasaan tersebut dapat dimulai sejak masa remaja akhir melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral dan

perwujudannya. Anak remaja akhir cenderung mengidentifikasi orang-orang dewasa dalam berbagai hal yang dikaguminya, seperti: cara berpakaian, cara bergaul, sikap, sifat dan cara berfikirnya. Hal ini berarti proses identifikasi inilah yang akan banyak menunjang anak remaja untuk membentuk pribadi dewasa (Sudarsono, 1989: 15-16).

c. Perkembangan Psikologi Remaja

1) Perkembangan Fisik-Jasmaniah

a) Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa yang pertama terjadi pada fase pranatal dan bayi. Bagian-bagian tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Hal ini terutama tampak jelas pada hidung, kaki dan tangan. Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya (Yusuf, 2011: 193).

Pertumbuhan fisik remaja mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat

itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidurnya. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak (Zulkifli, 2003: 65).

- b) Perkembangan jasmaniah tidak banyak yang kita ketahui tentang perkembangan jasmani ini karena masa pueral dialami dalam tempo yang singkat saja. Anak laki-laki merasa badannya bertambah kuat dari keadaannya di masa-masa yang lalu. Pertambahan kekuatan itu diikuti tanda-tanda lebih berani, senang beramai-ramai, suka mengganggu orang lain, menimbulkan perselisihan dan perkelahian. Sebagian besar sifat-sifat yang tampak pada anak laki-laki itu tidak begitu jelas kelihatan pada anak perempuan. Suatu keistimewaan pada anak-anak perempuan ialah mereka suka tertawa riuh dan gembira sekali (Zulkifli, 2005: 67).

2) Perkembangan Kognitif (Intelektual)

Perkembangan menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi= kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis

tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotetis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret (Yusuf, 2011: 195).

3) Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ-organ seksual mempengaruhi perkembangannya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan-dorongan baru yang dialami sebelumnya, seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenisnya. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan relatif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah marah, atau mudah sedih), sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya (Yusuf, 2011: 196-197).

Secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan (*strum und drang*), suatu masa yang ditandai dengan ketegangan emosi yang tinggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjer. Pertumbuhan pada tahun-tahun awal masa puber terus berlangsung walaupun berjalan agak lambat. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber (Juntika dkk, 2011: 66).

4) Perkembangan Peran Sosial

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. Yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai yang baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Juntika dkk, 2011: 67).

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran) (Yusuf, 2011: 198).

5) Perkembangan Moral dan Religi

Pada masa perkembangan moral muncul atau berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa

lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan (Yusuf, 2011: 199).

Remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara agama. Banyak anak mulai meragukan konsep dan keyakinan akan religiusnya pada masa anak-anak, dan oleh karena itu, periode remaja disebut sebagai periode keraguan religius. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri (Juntika, dkk, 2011: 75).

Dengan demikian, perkembangan moral anak usia remaja ialah tingkat moralitas remaja sudah lebih matang atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia anak sedangkan perkembangan religi anak usia remaja ialah anak yang mampu mempelajari agama

berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya secara begitu saja tanpa disertai adanya ketentuan.

d. Tugas Perkembangan dan Periode Masa Remaja

Fase perkembangan ini berlangsung antara usia 13-21 tahun, masa perkembangan yang panjang ini harus dilewati anak dengan berbagai kesulitan dan hambatan, bukan saja bagi remaja tetapi juga bagi masyarakat dan orang-orang disekitarnya. Perkembangan anak pada masa ini sangat labil karena masa ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak untuk mulai memasuki dunia dewasa. Dimana setiap peralihan pasti menimbulkan gejala. Tugas-tugas perkembangan menurut (Widodo, 2002: 45-46) pada masa ini umumnya meliputi pencapaian dan persiapan memasuki kehidupan dewasa yaitu:

- 1) Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda kelamin sesuai dengan etika moral masyarakat
- 2) Mencapai peranan sosial dalam masyarakat sesuai dengan jenis kelamin dan tuntutan kultural
- 3) Mencapai keinginan pola perilaku tertentu dan bertanggung jawab pada lingkungan sosialnya
- 4) Mencapai kemerdekaan dan kebebasan emosional dengan orang tua disekitarnya, dan menjadi person yang mandiri

- 5) Mempersiapkan diri untuk mencapai karier jabatan tertentu dan kemandirian dalam perekonomian
- 6) Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan
- 7) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman perilaku dan mengembangkan ideologi.

Sedangkan tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst (1984: 180-189) yaitu:

- 1) Memilih jodoh
- 2) Belajar hidup bersama dengan suami atau istri
- 3) Memulai suatu keluarga
- 4) Mengasuh anak
- 5) Menyelenggarakan rumah tangga
- 6) Menerima tanggungjawab sebagai warganegara
- 7) Mulai memperoleh pekerjaan
- 8) Mencari suatu perkumpulan sosial yang sesuai

Sedangkan menurut Zulkifli (2003: 76-78) tugas perkembangan masa remaja ialah:

- 1) Bergaul dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin
- 2) Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita
- 3) Menerima keadaan fisik sendiri
- 4) Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- 5) Memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk hidup berkeluarga.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan dapat disajikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang pernah membahas tentang kedisiplinan shalat anak khususnya tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat anak. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Nur Shufiyati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu pada Anak di Dusun Pulosari Karangasem RT 01/02 dan RW 04/03 Desa Sroyo Jaten Karanganyar Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan: Upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu adalah dengan cara memerintah anak untuk segera melaksanakan shalat dan menjadi keteladanan bagi anak. Maksudnya orang tua menjadi contoh untuk anak-anaknya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak.
2. Penelitian oleh Abdurrohman Al Farih (Skripsi UMS Tahun 2017) yang berjudul “Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Salat Fardhu pada Anak (Studi Kasus Kelas VIII MTs I Sambirejo Sragen). Hasil penelitian menunjukkan: Upaya orang tua dalam meningkatkan Disiplin Ibadah Salat Fardhu pada Anak Kelas VIII MTs I Sambirejo Sragen adalah dengan cara melakukan pembiasaan salat pada anak,

memberikan keteladanan untuk kedisiplinkan shalat dan memberikan kesadaran akan pentingnya shalat kepada anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas yang menunjukkan hasil bahwa ada subyek penelitian yang sama dengan peneliti yang akan dijadikan penelitian yaitu orang tua. Akan tetapi kedua penelitian tersebut berbeda objeknya dengan peneliti yaitu tempat dimana peneliti ambil untuk melakukan penelitian. Sehingga dengan ini permasalahan peneliti ialah peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Giriroto Ngemplak Boyolali tahun 2019 bisa dinilai layak untuk dikaji lebih lanjut untuk dijadikan objek penelitian skripsi ini.

C. Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga sangat dominan dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, hal yang terpenting dan paling utama yang harus dilakukan orang tua adalah menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak sejak usia dini, sebelum anak dapat berpikir logis serta belum sanggup dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk ketika remaja.

Dalam penelitian ini akan dikemukakan hal-hal yang benar terjadi pada objek penelitian mengenai peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di dukuh Gumuk Giriroto Ngemplak Boyolali tahun 2019. Peneliti akan mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, kemudian data tersebut nantinya akan dipaparkan dan dianalisa.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kurangnya interaksi dan waktu orang tua untuk memberikan bimbingan, arahan dan pemantauan dalam kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak. Serta kurangnya pengawasan dari orang tua dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah baik di masjid maupun di rumah. Hal inilah yang menyebabkan hubungan dalam keluarga tidak berjalan dengan baik.

Dengan demikian, beberapa anak usia remaja RT 04 RW 02 di dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali yang orang tuanya sibuk bekerja, yang mengakibatkan kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi anak dalam melaksanakan shalat Subuh secara berjamaah, walau demikian, ada beberapa anak usia remaja justru menjadi anak yang baik, rajin beribadah, mengaji serta dapat melaksanakan shalat Subuh berjamaah tanpa ada paksaan atau dorongan orang tua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan (Moleong, 2018: 4).

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibulatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara (Moleong, 2018: 26).

Metode penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini menjelaskan tentang data-data yang ada di lapangan, dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2018: 11). Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar

laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia (Darmadi, 2011:145).

Dengan penelitian ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai bagaimana Peran Orang Tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja Di RT 04 RW 02 Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019. Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi di RT 04 RW 02 Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019 dan kemudian dianalisis.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan untuk masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 Desa Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan alasan peneliti mencari informasi lebih dalam tentang bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan 20 Desember 2018 sampai 11 April 2019.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi semua hal yang berhubungan dengan persiapan judul dan penelitian. Tahap ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2018.

b. Tahap Penelitian

Tahapan ini dilakukan dengan kegiatan pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini dilaksanakan mulai pertengahan bulan Februari sampai bulan April 2019.

c. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini dilaksanakan setelah semua kegiatan pengambilan data selesai. Kemudian melakukan kegiatan penyelesaian meliputi analisis data, penyusunan laporan dan lain sebagainya, yang dilaksanakan mulai bulan Maret 2019 sampai April 2019.

C. Subyek dan Informan

1. Subjek

Menurut Andi Prastowo (2012: 195) subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia remaja usia 12-19 tahun ada 6 keluarga yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu keluarga bapak Hariyanto, keluarga bapak Sholeh, keluarga bapak Ismunandar, keluarga bapak Murtopo, keluarga bapak

Ismail dan Bapak Ali Ridho. Dan anak yang berusia 12-19 tahun yaitu Dika, Faris, Rofi, Adit, Irul dan Wisnu.

2. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan latar penelitian (Moleong, 2018: 132). Informan merupakan sumber lain dalam penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian dan sumber informasi mengenai data penelitian. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Ketua Rukun Tetangga (RT 04), Takmir Masjid Al-Muslimin Dukuh Gumuk Desa Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa (Herdiansyah, 2015: 131-132).

Sedangkan menurut Imam Gunawan (2014: 143) observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan shalat Ashar berjamaah yang dilaksanakan di masjid Al-Muslimin di dukuh Gumuk Girioto. Dalam observasi ini peneliti membuat catatan-catatan lapangan (*field note*), sebelum peneliti membuat catatan-catatan lapangan (*field note*) terlebih dahulu peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan pokok yang sifatnya penting yang akan diajukan kepada subjek dan informan penelitian.

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung kegiatan shalat Subuh berjamaah yang terfokus pada anak usia remaja RT 04 RW 02 di dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali dan tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Herdiansyah, 2015: 29).

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan

pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), *interviewer* atau informan (Gunawan, 2014: 160-161).

Wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk menurut Muri Yusuf (2014: 376-377) yaitu:

a. Wawancara terencana terstruktur

Yaitu suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

b. Wawancara terencana tidak terstruktur

Yaitu apabila peneliti atau pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

c. Wawancara bebas

Wawancara bebas berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh suatu format yang baku.

Kegiatan wawancara ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dengan ketua RT 04, orangtua, anak remaja yang berusia 12-19 tahun, dan Takmir Masjid Al-Muslimin.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 240).

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita (Muri Yusuf, 2014: 391). Sedangkan menurut Imam Gunawan (2014: 178) dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi ini diperoleh dari Kepala Desa dan Kepala Dusun yang dalam penelitian ini peneliti mencari tahu dari data atau informasi yang diperoleh yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis, kartu keluarga, dokumentasi mengenai proses bagaimana peran orangtua dalam mendisplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja yang tentunya ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi data. Menurut Imam Gunawan (2014: 219) Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Setiap hal temuan dalam penelitian harus di cek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin (1978) dalam bukunya Lexy J. Moleong (2018: 330-331) membedakan empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Gunawan, 2014: 219).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan informasi yang lain. Dengan demikian, triangulasi sumber yang dapat digunakan untuk membandingkan data-data berbagai sumber melalui metode wawancara itu sendiri seperti bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh

berjamaah anak usia remaja, dan dari hasil wawancara dengan orang tua anak tersebut baik yang kedua orang tuanya bekerja maupun yang ibu rumah tangga di Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 agar pada akhirnya peneliti mendapatkan data yang valid serta terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2014: 210). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Imam Gunawan (2014) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 247).

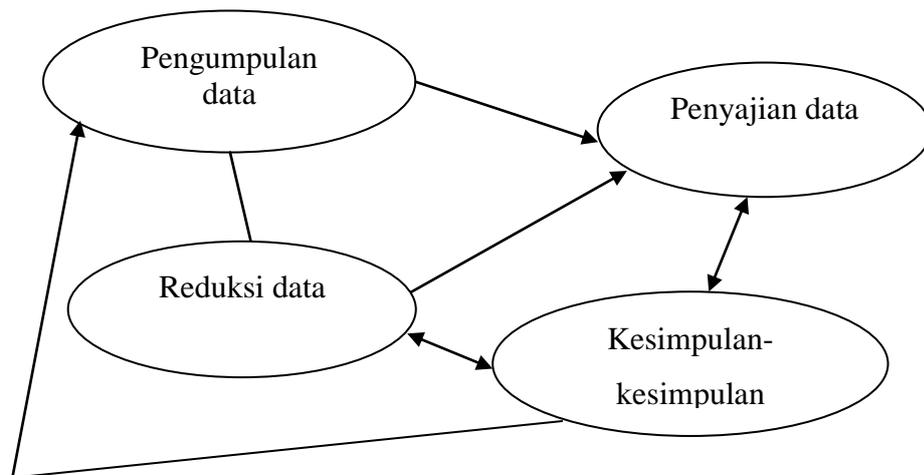
2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016: 249).

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2016: 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. temuan baru yang sebelumnya (Gunawan, 2014: 212).



Gambar komponen dalam analisis data model analisis interaktif (Sugiyono, 2016: 247).

Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan yang akan diuraikan di bab ini merupakan fakta yang ditemukan dalam penelitian tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019. Fakta temuan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Dukuh Gumuk

a. Letak Geografis Dukuh Gumuk

Dukuh Gumuk terdiri dari 4 RT yaitu RT 04, RT 05, RT 06, dan RT 07. Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah Dukuh Gumuk RT 04. Desa Girioto terletak di sekitar 4 KM dari Kecamatan Ngemplak dan 28 KM dari Kabupaten Boyolali.

Dukuh yang akan menjadi objek dalam penelitian ini menurut buku monografi desa mempunyai keadaan geografis sebagai berikut:

1) Peta Desa

Dukuh : Gumuk

Desa : Girioto

Kecamatan : Ngemplak

Kabupaten : Boyolali

2) Batas Wilayah

Sebelah selatan : Dukuh Borongan

Sebelah barat : Dukuh Samporan
 Sebelah timur : Dukuh Gunung Wijil
 Sebelah utara : Dukuh Gunungan (Observasi Senin, 18
 Maret 2019).

b. Keadaan Penduduk Dukuh Gumuk RT 04

Berdasarkan monografi Dukuh Gumuk RT 04 Tahun 2015/2016 dapat diketahui bahwa penduduk Dukuh Gumuk RT 04 Girirot Ngemplak Boyolali adalah 197 jiwa, terbagi dalam 53 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut dibagi menjadi 102 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 95 jiwa berjenis kelamin perempuan (Data Kependudukan).

Tabel 1.1
 Penduduk Dukuh Gumuk RT 04 Menurut Kelompok Umur
 dan Jenis Kelamin

No.	Umur (TH)	Laki- laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
1.	0-4	10	7	17
2.	5-9	11	6	17
3.	10-14	11	8	19
4.	15-19	9	10	19
5.	20-24	9	7	16
6.	25-29	2	3	5
7.	30-34	9	11	20
8.	35-39	7	7	14
9.	40-ke atas	34	36	70
Jumlah Keseluruhan				197

Berdasarkan data statistik Desa Giriroto jumlah penduduk Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 sebanyak 197 jiwa dengan klasifikasi ke dalam status pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Status Pendidikan Dukuh Gumuk RT 04 RW 02

Tidak Sekolah	11
Belum Sekolah	17
TK	2
Tidak Tamat SD	4
SD	23
Tamat sd	22
SMP	9
Tamat SMP	23
SMA	12
Tamat SMA	47
P.T Akademi	10
Tamat P.T Akademi	17
Jumlah	197

Berdasarkan data statistik Desa Giriroto jumlah penduduk Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 sebanyak 197 jiwa dengan klasifikasi dalam pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Jumlah Pendudukan Dukuh Gumuk RT 04 RW 02

Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Petani	18
Pedagang	20
PNS/TNI/polri	4
Pegawai Swasta	18

Wiraswasta	26
Pensiunan	6
Pekerja Lepas	5
Lainnya	13
Tidak/Belum Bekerja	87
Jumlah	197

Berdasarkan data statistik Desa Giriroto jumlah penduduk Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 sebanyak 197 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.4

Klasifikasi Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	102
2.	Perempuan	95
Jumlah		197

Berdasarkan data kependudukan antara jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan ternyata lebih banyak jenis kelamin laki-laki dibandingkan jenis kelamin perempuan. Di bawah ini adalah deskripsi penduduk dukuh Gumuk RT 04 berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Giriroto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali (Observasi Rabu, 27 Maret 2019). Dari 53 kepala keluarga yang akan peneliti jadikan subyek penelitian hanya ada 6 kepala keluarga dengan alasan keluarga yang mempunyai anak usia remaja dan anak tersebut tinggal bersama dengan orang tuanya. Usia remaja yang dijadikan subyek penelitian di sini yaitu usia remaja awal dan

usia remaja pertengahan yaitu usia antara 12-19 tahun. Berikut adalah sajian data dalam bentuk tabel:

Tabel 1.5

Orang tua dan anak yang merupakan subyek penelitian

No.	Nama Orang tua	Nama Anak	Umur
1.	Hariyanto	Andika	16
2.	Sholeh	Faris	12
3.	Ismunandar	Rofi	15
4.	Murtopo	Adit	17
5.	Ismail	Irul	12
6.	Ali Ridho	Wisnu	16

Mereka semua menjadi subyek penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti dari orang tua tersebut dianggap berhasil dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 di Dukuh Gumuk dengan segala upaya yang telah dilakukan orang tua.

c. Struktur Pemerintahan

Demi kelancaran pelaksanaan pemerintah yang baik, maka suatu dukuh perlu memiliki struktur pemerintahan. Adapun struktur pemerintahan RT 04 di Dukuh Gumuk adalah sebagai berikut:

Ketua RT : Bapak Lanjar Syamsuddin

Sekretaris : Bapak Aziz Muslim

Bendahara : Bapak Zaenal Surani

Sie Pembangunan : Bapak Sholeh

Sie Sosial : Bapak Yazid

Sie Keamanan : Bapak Muchtar Hadi

Sie Humas : Bapak Ihwanuddin (Wawancara Sabtu, 16
Maret 2019).

2. Deskripsi Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019

Dalam penelitian ini membahas bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja di RT 04 Dukuh Gumuk Girioto. Usia remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Oleh karenanya, anak usia remaja perlu ditanamkan sikap kedisiplinan sejak dini terutama dalam hal beribadah, seperti melaksanakan shalat Subuh secara berjamaah dan juga tepat waktu. Dalam hal ini tentunya orang tua sangat berperan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja, karena orang tua merupakan awal pendidikan dasar bagi anak dan juga menjadi teladan serta contoh untuk anaknya terutama dalam melaksanakan shalat Subuh secara berjamaah dan juga tepat waktu.

Peran orang tua sangat penting dalam membentuk kepribadian keseharian anak. Peran yang diberikan oleh orang tua sangat membentuk keberhasilan pada anak, untuk itu harusnya orang tua sadar dan berlomba-lomba untuk mendidik anaknya secara terbaik, selain itu orang tua juga perlu memberikan perhatian yang lebih kepada anak agar anak mempunyai

kepribadian yang baik dalam kesehariannya. Kepribadian anak yang baik terbentuk dari bimbingan dan didikan orang tua yang baik pula di dalam keluarga.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, misalnya dalam hal beribadah terutama dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja seperti anak sulit diatur, anak belum biasa melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid kecuali ketika diingatkan atau diperintahkan orang tua.

Salah satu program yang dilakukan takmir masjid Al-Muslimin Gumuk ialah dengan melaksanakan gerakan shalat Subuh berjamaah setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan dihari Ahad ketiga. Tujuannya untuk menarik minat warga Gumuk dan sekitarnya dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah pada umumnya dan menarik minat anak-anak pada khususnya. Di dalam masjid disediakan fingerprint yang berfungsi untuk mengabsen kehadiran anak-anak dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah baik yang masih sekolah dibangku Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di tiang dalam masjid. Sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah anak-anak disarankan untuk menempelkan jarinya ke fingerprint yang telah disediakan di dalam masjid Al-Muslimin. Setelah shalat Subuh selesai kemudian dilanjutkan tausiyah dan dipenghujung acara ada pembagian hadiah untuk anak-anak

yang masih sekolah, baik yang duduk dibangku SD maupun SMA dengan catatan bagi anak-anak yang mempunyai absensi hadir dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah tertinggi dalam waktu satu bulan (Wawancara Senin, 18 Maret 2019).

Berdasarkan wawancara dengan takmir masjid Al-Muslimin yaitu bapak Abdul Rohman bahwa anak-anak sangat antusias untuk mengikuti shalat Subuh berjamaah baik usia Sekolah Dasar maupun usia remaja. Salah satunya karena ada faktor pendukung anak untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid dan dengan adanya hadiah sehingga menarik minat dan semangat dari anak usia remaja tersebut (Observasi Ahad, 17 Maret 2019).

Berikut nama orang tua yang mempunyai anak usia remaja RT 04 di Dukuh Gumuk Giriroto Ngemplak Boyolali adalah sebagai berikut:

1) Keluarga Bapak Hariyanto

Bapak Hariyanto atau yang sering dipanggil bapak Hari kini beliau berusia 42 tahun. Nama istri bapak Hari yaitu ibu Winarti yang sering dipanggil ibu Narti kini berusia 35 tahun, dalam pernikahannya bapak Hari dan ibu Narti dikaruniai 2 anak yaitu anak laki-laki dan anak perempuan. Anak pertamanya yaitu laki-laki yang bernama Andika Kurniawan atau yang sering dipanggil Dika berusia 16 tahun yang sekarang duduk dibangku SMA. Sedangkan anak keduanya yang bernama Nashafa Ramadhani berusia 8 tahun yang sekarang duduk di bangku SD kelas 2 (Wawancara Senin, 18 Maret 2019).

Bapak Hari memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu pembubutan kayu dari tempat saudaranya yang dikerjakan di rumah, sedangkan istrinya ibu Narti bekerja sebagai pegawai swasta (pabrik), dalam kesehariannya ibu Narti bekerja di luar rumah dari pagi hari sampai sore hari (Data Kependudukan).

Dalam kesehariannya bapak Hari yang membimbing, mengawasi dan mengontrol kegiatan anak-anaknya ketika mereka sudah pulang sekolah karena ditinggal istrinya bekerja di pabrik. Kurangnya pengawasan dari ibu Narti dikarenakan beliau sibuk bekerja di luar rumah. Akan tetapi peran beliau digantikan bapak Hari karena beliau bekerja di rumah sehingga bapak bisa mengawasi kedua anak-anaknya sewaktu di rumah (Observasi Rabu, 20 Maret 2019).

Bapak Hari dan ibu Narti memiliki latarbelakang pendidikan yang sama pada umumnya. Beliau juga menempuh pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Walaupun demikian bapak Hari merupakan sosok bapak yang baik bagi keluarganya walaupun beliau hanya lulusan SMA (Data Kependudukan).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di keluarga bapak Hari, beliau memperhatikan pendidikan anaknya baik pendidikan formal maupun informal. Kedua anaknya diberikan pendidikan keagamaan contohnya disekolahkan di taman pendidikan Al-Qur'an yang ada di desanya setiap hari Ahad sore, Selasa sore dan Jumat sore.

Bahkan Dika merupakan salah satu pengajar di TPA yang terletak di daerahnya. Tidak hanya di TPA, akan tetapi beliau juga sering mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu yang terutama kepada anak pertamanya yaitu Dika untuk bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid Al-Muslimin yang tidak jauh dari rumahnya dan bahkan sekarang Dika menjadi salah satu pengajar di TPA yang ada di desanya (Observasi Ahad, 24 Maret 2019).

Kemudian peran yang dilakukan bapak Hari beserta istrinya dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja yaitu dengan memberikan arahan kepada anak agar anak mampu melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Peran yang dilakukan bapak Hari ini telah dilakukan sejak anaknya masih memasuki Sekolah Dasar anak dibiasakan dan diajak berangkat ke masjid bersama untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang terletak tidak jauh dari rumahnya (Wawancara Sabtu, 23 Maret 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Hari, kemudian peneliti melakukan observasi di masjid Al-Muslimin Dukuh Gumuk untuk mencari kebenaran dari apa yang diutarakan bapak Hari. Ternyata benar anaknya yang bernama Dika sedang melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin yang tidak jauh dari rumahnya bersama bapak Hari (Observasi Ahad, 24 Maret 2019).

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap keluarga bapak Hari. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan

Andika Kurniawan atau yang sering dipanggil Dika yang merupakan anak pertama bapak Hariyanto dan ibu Narti mengatakan bahwa tidak ada unsur paksaan dari kedua orang tua untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin yang tidak jauh dari rumahnya sehingga sekarang Dika sudah mempunyai kebiasaan untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid dan Dika mengatakan bahwa dengan peran yang dilakukan bapak atau ibunya dia sangat senang melaksanakannya karena dengan begitu dia bisa mengerjakan shalat Subuh tepat waktu dan bisa berjamaah di masjid (Wawancara Sabtu, 23 Maret 2019).

2) Keluarga Bapak Sholeh

Bapak Sholeh adalah seorang kepala keluarga yang berusia 38 tahun. Istri beliau bernama Ita. Hasil dari pernikahan dengan ibu Ita beliau sekarang dikaruniai 4 orang anak, diantaranya 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Anak pertamanya yaitu laki-laki yang bernama Faris berusia 12 tahun yang sekarang duduk dibangku SD kelas 6. Sedangkan anak keduanya yang bernama Zulfa berusia 10 tahun yang sekarang duduk di bangku SD kelas 4, anak ketiganya bernama Syifa berusia 8 tahun yang sekarang duduk di bangku SD kelas 2, dan anak keempat berusia 3 tahun dan belum sekolah (Wawancara Senin, 25 Maret 2019).

Bapak Sholeh memiliki pekerjaan sebagai pedagang buku bacaan umum maupun agama ke sekolah-sekolah yang sudah menjadi langganan bapak Sholeh. Sedangkan ibu Ita bekerja sebagai ibu rumah tangga di rumah (Data Kependudukan).

Bapak Sholeh memiliki latarbelakang pendidikan SMA sedangkan istrinya ibu Ita memiliki latarbelakang pendidikan Sarjana. Walau ibu Ita memiliki pendidikan S1 bapak Sholeh melarangnya untuk bekerja di luar, dengan alasan agar anak-anaknya bisa dibimbing, dirawat dan dididik secara langsung oleh istrinya di rumah, tanpa ada orang lain atau pengasuh yang membimbing, merawat dan mendidik anak-anaknya sewaktu ditinggal bapak Sholeh bekerja (Data Kependudukan).

Bapak Sholeh merupakan orang tua yang sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya baik dalam pendidikan umum maupun dalam hal keagamaan terutama dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja. Bapak Sholeh mengatakan bahwa melaksanakan shalat sangat penting karena shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam dan shalat tidak boleh ditinggalkan. Mengingatkan anak remaja dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah merupakan upaya dalam mendisiplinkan shalat agar anak remajanya sadar bahwa shalat juga sangat penting dengan cara tersebut anak akan sadar dengan sendirinya betapa pentingnya melaksanakan

shalat berjamaah terutama untuk laki-laki (Wawancara Senin, 25 Maret 2019).

Peran yang dilakukan bapak Sholeh beserta istrinya dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak-anaknya terutama anak laki-laki yaitu Faris agar melaksanakan shalat lima waktu terutama dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan bentuk dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan dalam hal ini bapak Sholeh beserta istri selalu memberikan motivasi agar anak semangat dan faham akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah terutama dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid yang berada di dekat rumah bapak Sholeh (Wawancara Senin, 25 Maret 2019).

Upaya yang dilakukan bapak ibu Sholeh ini telah dilakukan sejak anak-anaknya berusia balita. Karena beliau berkata menerapkan disiplin itu harus dimulai sejak kecil. Jadi, ketika anak sudah besar anak sudah terlatih disiplin meskipun anak kadang masih sukar diatur dan disuruh untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid (Wawancara Senin, 25 Maret 2019).

Kemudian mengenai bagaimana orang tua mendisiplinkan anak dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja tersebut. Beliau menjelaskan bahwa jika sebelum beliau tidur, beliau

mengatur jam alarm di ruang tengah dan dibunyikan sebelum adzan Subuh berkumandang dengan tujuan anak-anaknya bisa bangun dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid (Wawancara Senin, 25 Maret 2019).

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan keluarga bapak Sholeh, kemudian peneliti melakukan observasi terhadap keluarga bapak Sholeh di masjid Al-Muslimin ini. Apakah benar dari apa yang diutarakan keluarga bapak Sholeh. Waktu melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin, anak remajanya bapak Sholeh yang bernama Faris ini sudah dulu berangkat ke masjid kemudian baru bapak Sholeh dan keluarganya. Di sini keluarga bapak Sholeh sangat memperhatikan ibadah shalat anak-anaknya untuk bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang terletak tidak jauh dari rumahnya (Observasi Selasa, 26 Maret 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Faris yang merupakan anak pertama bapak Sholeh dan ibu Ita mengatakan bahwa ketika akan melaksanakan shalat Subuh berjamaah Faris diajak bapak dan ibu serta adik-adiknya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid yang tidak jauh dari rumahnya (Wawancara Selasa, 26 Maret 2019).

3) Keluarga Bapak Ismunandar

Bapak Ismunandar kini berusia 37 tahun beliau sebagai sosok seorang bapak yang agamis walaupun beliau hanya lulusan SMA tetapi

beliau mengerti tentang pendidikan agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari seluruh keluarganya yang rajin dalam beribadah dan menyempatkan melaksanakan shalat berjamaah di masjid dikala beliau sedang bekerja. Bapak Ismunandar mempunyai kepribadian yang baik di mata masyarakat. Bapak Ismunandar sudah menikah dan istrinya bernama ibu Nurul yang kini berusia 36 tahun dan juga hanya lulusan SMA. Dalam pernikahannya bapak Ismunandar dan ibu Nurul dikaruniai 3 anak yaitu 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan (Wawancara Rabu, 27 Maret 2019).

Anak pertamanya bernama Nandarudin Rofiul Ahsan atau sering dipanggil Rofi yang kini berusia 15 tahun yang sekarang duduk dibangku SMP kelas 3. Anak keduanya bernama Nandarudin Saqiful Atif berusia 11 tahun yang sekarang duduk dibangku SD kelas 5. Sedangkan anak ketiganya bernama Zafi'a Fatina Usda berusia 4 tahun yang belum masuk TK (Wawancara Rabu, 27 Maret 2019).

Bapak Ismunandar kini bekerja sebagai wiraswasta membuka sebuah bengkel motor dan pekerjaan sampingannya yaitu sebagai penggiling padi yang bertempat di belakang rumahnya serta istrinya yang bernama ibu Nurul yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga di rumah. Walaupun begitu ketika bapak Ismunandar mengalami kerepotan dalam menggiling padi maka ibu Nurul sering membantu bapak Ismunandar untuk menggiling padi (Data Kependudukan).

Peran yang dilakukan bapak Ismunandar beserta istrinya dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja yaitu dengan mengingatkan untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah dan dengan keteladanan yang dilakukan bapak Ismunandar sebagai contoh bagi anak-anaknya. Peran yang dilakukan bapak Ismunandar beserta istri ini telah dilakukan sejak Rofi berusia 11 tahun atau waktu kelas 5 SD (Wawancara Rabu, 27 Maret 2019).

Kemudian bagaimana peran bapak Ismunandar dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja. Bapak Ismunandar menjelaskan bahwa beliau sebelum berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah, terlebih beliau membangunkan anaknya dengan ucapan atau panggilan dari 1 sampai 2 panggilan kepada anaknya. Ketika anaknya bangun kemudian bapak Ismunandar dan anaknya segera mengambil air wudhu dan pergi ke masjid bersama bapak Ismunandar dan keluarga. Akan tetapi berbeda ketika ibu Nurul yang membangunkan anak untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid, anak hanya menjawab “sebentar bu” dan kemudian kembali tidur (Wawancara Rabu, 27 Maret 2019).

Dalam mendidik anak di rumah bapak Ismunandar beserta istri tidak pernah melakukan tindakan secara keras dan kasar akan tetapi beliau beserta istri mendidik ketiga anaknya dengan penuh kesabaran yang penuh. Waktu sore hari ketiga anaknya diingatkan untuk mengaji ke TPA yang ada di daerah rumahnya setiap hari Ahad, Selasa dan

juga Jumat sore. Bahkan anak pertamanya Rofi yang merupakan salah satu pengajar di TPA yang ada di daerahnya tersebut. Anak mulai dikenalkan dengan TPA sejak anak berusia 3 tahun walau anak tersebut belum bisa untuk membaca iqra' dengan baik (Observasi Kamis, 28 Maret 2019).

Ketika anak pertamanya Rofi berbuat ngeyel atau melanggar peraturan yang telah diterapkan bapak Ismunandar beserta istri langkah yang diambil adalah dengan cara memberi peringatan. Kalau dengan peringatan anak tetap melanggar langkah berikutnya adalah mengumpulkan ketiga anak beserta istrinya di ruang tengah untuk disidang bersama sampai dengan membuat surat pernyataan tidak akan mengulang perbuatan yang telah melanggar dari peraturan yang telah diterapkan bapak Ismunandar beserta istri. Tidak ada unsur paksaan dan tidak ada unsur hukuman yang diterapkan di dalam keluarga bapak Ismunandar ini (Wawancara Jumat, 29 Maret 2019).

Setelah peneliti selesai mewawancarai keluarga bapak Ismunandar, kemudian peneliti melakukan observasi di masjid Al-Muslimin Dukuh Gumuk ketika melaksanakan ibadah shalat Subuh berjamaah untuk mencari bukti data yang valid terkait dengan peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja. Memang benar adanya, bapak Ismunandar memberikan contoh kepada anak-anaknya serta mengajak anak-anaknya untuk

melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang terletak tidak jauh dari rumahnya secara bersama-sama (Observasi Jumat, 29 Maret 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rofi yang merupakan anak pertama bapak Ismunandar mengatakan bahwa tidak ada unsur paksaan ketika bapak Ismunandar atau ibu dalam membangunkannya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin yang tidak jauh dari rumahnya (Wawancara Jumat, 29 Maret 2019).

4) Keluarga Bapak Murtopo

Bapak Murtopo yang sering di panggil bapak Topo ini bekerja sebagai karyawan di toko bangunan di daerah Bandara Adi Soemarmo Solo dan istrinya yang bernama ibu Nur yang bekerja sebagai pegawai swasta (pabrik) mantol di daerah Karanganyar (Data Kependudukan).

Bapak Topo kini berusia 48 tahun dan ibu Nur berusia 45 tahun. Dalam pernikahannya bapak Topo dan ibu Nur telah dikaruniai 2 anak laki-laki. Anak pertamanya yaitu laki-laki yang bernama Adit berusia 17 tahun yang sekarang duduk dibangku SMA. Sedangkan anak keduanya yang bernama Apin berusia 12 tahun yang sekarang duduk di bangku SD kelas 6 (Wawancara Sabtu, 30 Maret 2019).

Dalam kesehariannya kedua anaknya dititipkan kepada kakek dan nenek yang merupakan orang tua dari bapak Topo sehingga dalam hal makan serta lainnya diserahkan kepada kakek dan neneknya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua membuat Adit merasakan kurangnya perhatian dari orang tua dalam kesehariannya

karena orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah. Sewaktu pulang sekolah adit langsung bermain tanpa mempedulikan waktu hingga menjelang maghrib baru pulang. Sehingga dalam kedisiplinan shalat adit sering meninggalkan shalat tanpa sepengetahuan dari orang tua serta kakek dan neneknya di rumah (Observasi Ahad, 31 Maret 2019).

Di dalam keluarga orang tua sudah memberikan pendidikan keagamaan untuk anak-anaknya, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan pentingnya dalam melaksanakan shalat. Akan tetapi, adit ketika di tinggal orang tuanya bekerja ia keasyikan main sehingga shalatnya pun ia tinggalkan. Tetapi berbeda ketika orang tuanya di rumah, adit mampu melaksanakan shalat berjamaah di masjid walaupun itu shalat maghrib (Observasi Ahad, 31 Maret 2019).

Peran yang dilakukan bapak Topo beserta istrinya dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja yaitu dengan memerintah anak untuk berjamaah di masjid. Perintah ini dilakukan ketika orang tua mendengar suara adzan kemudian membangunkan anak dan memerintahkan anak untuk segera mengambil air wudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Dan kemudian mengajak anak-anaknya pergi ke masjid secara bersama-sama. Peran yang dilakukan bapak Murtopo ini telah dilakukan sejak anaknya menginjak usia 10 tahun atau ketika anak duduk dibangku SD kelas 4 (Wawancara Senin, 01 April 2019).

Bapak Murtopo kurang dalam memberikan contoh kepada anak-anaknya terutama Adit yang merupakan anak pertamanya. Ketika peneliti melakukan observasi di masjid Al-Muslimin Dukuh Gumuk peneliti tidak menjumpai bapak Murtopo shalat berjamaah di masjid sedangkan Adit juga tidak berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin (Observasi Selasa, 02 April 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Adit yang merupakan anak pertama bapak Murtopo dan ibu Nur mengatakan bahwa kurang setuju ketika orang tua memerintahkannya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid dan kurang merespon dari apa yang telah dilakukan kedua orang tuanya sehingga ia melaksanakan dengan terpaksa untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin yang tidak jauh dari rumahnya (Wawancara Selasa, 02 April 2019).

5) Keluarga Bapak Ismail

Bapak Ismail kini berusia 39 tahun dan istrinya yang bernama Kanthi kini berusia 41 tahun. Dalam pernikahannya bapak Ismail dan ibu Kanthi telah dikaruniai 3 anak yaitu 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan (Wawancara Selasa, 02 April 2019).

Anak pertamanya yaitu laki-laki yang bernama Khoirul yang sering dipanggil Irul dan kini berusia 13 tahun yang sekarang duduk dibangku SMP. Sedangkan anak keduanya yang bernama Niam yang

berusia 9 tahun yang sekarang duduk di bangku SD kelas 3, dan anak ketiganya bernama Naura berusia 4 tahun dan belum mulai masuk TK (Wawancara Selasa, 02 April 2019).

Bapak Ismail kini berkerja sebagai wiraswasta dalam penggiling padi di setiap pagi sampai sore yang bertempat di depan kelurahan desa Giriroto. Sedangkan istrinya tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga yang bertugas untuk membimbing dan mengurus ketiga anaknya di rumah (Data Kependudukan).

Dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah biasanya bapak Ismail membangunkan anak laki-laknya dan mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid yang tidak jauh dari rumahnya. Peran yang dilakukan bapak Ismail ini telah dilakukan sejak anak duduk dibangku TK, tujuannya agar anak bisa membiasakan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah dan dikerjakan di masjid (Wawancara Selasa, 02 April 2019).

Kemudian bagaimana peran yang dilakukan bapak Ismail beserta istrinya dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja yaitu dengan memberikan contoh kepada anak-anaknya, terutama kepada anak laki-laki. Sebelum bapak Ismail memberikan contoh kepada anak-anaknya, bapak Ismail terlebih dahulu menerapkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah dan kemudian diterapkan kepada anak-anaknya (Wawancara Selasa, 02 April 2019).

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di masjid Al-Muslimin Dukuh Gumuk untuk mengamati apakah bapak Ismail beserta anaknya yang bernama Irul pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah atau tidak. Ternyata benar, ketika berangkat ke masjid bapak Ismail mengajak anaknya untuk pergi ke masjid bersama dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin (Observasi Rabu, 03 April 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Irul yang merupakan anak pertama bapak Ismail dan ibu Kanthi mengatakan bahwa setuju dan merespon dengan baik dari apa yang dilakukan kedua orang tuanya dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah di masjid, dengan begitu anak akan mempunyai kebiasaan yang baik terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid (Wawancara Rabu, 03 April 2019).

6) Keluarga Bapak Ali Ridho

Bapak Ali Ridho adalah seorang kepala keluarga yang berusia 43 tahun dan sudah menikah, istrinya yang bernama Mahmudah. Dari pernikahannya dengan ibu Mahmudah beliau sekarang dikaruniai 2 orang anak laki-laki (Wawancara Kamis, 04 April 2019).

Bapak Ali Ridho dan ibu Mahmudah memiliki latarbelakang pendidikan yang sama pada umumnya. Beliau juga menempuh pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Walaupun demikian bapak Ali merupakan

sosok bapak yang baik bagi keluarganya walaupun beliau hanya lulusan SMA (Data Kependudukan).

Anak pertamanya yaitu laki-laki yang bernama Bagas berusia 21 tahun yang sekarang duduk dibangku Perguruan Tinggi Semester 4. Sedangkan anak keduanya yang bernama Wisnu berusia 16 tahun yang harusnya duduk di bangku SMA, akan tetapi sekarang tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih untuk bekerja serabud di rumah. Ibu Mahmudah menjadi orang tua tunggal di rumah karena bapak Ali Ridho bekerja di luar kota, sehingga untuk masalah pendidikan anak sepenuhnya di tangan ibu Mahmudah (Wawancara Kamis, 04 April 2019).

Dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja ibu Mahmudah mengalami hambatan atau halangan karena Wisnu ketika dibangunkan untuk pergi ke masjid dengan tidak segera bangun atau bahkan menolak ajakan ibunya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid yang terletak di depan rumahnya. Akan tetapi karena karakter anak yang keras membuat ibu Mahmudah menyerah untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja. Dengan alasan, daripada debat dan ramai dengan anaknya ibu Mahmudah seringkali diam ketika anak sudah tidak bisa diingatkan dan diperintahkan lagi. Hal ini berbeda ketika bapak Ali Ridho di rumah, anak dengan sendirinya melaksanakan shalat berjamaah di masjid (Wawancara Jumat, 05 April 2019).

Peran yang dilakukan ibu Mahmudah dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja ibu Mahmudah yaitu dengan memberikan bimbingan serta nasehat kepada anaknya agar ada keinginan dalam diri anak dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid yang terletak di depan rumahnya (Wawancara Jumat, 05 April 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ibu Mahmudah melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin yang terletak di depan rumahnya, sedangkan Wisnu tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah dan memilih untuk tidur daripada melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid (Observasi Sabtu, 06 April 2019).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Wisnu yang merupakan anak kedua bapak Ali Ridho dan ibu Mahmudah mengatakan bahwa tidak setuju dengan apa yang dilakukan orang tua terutama ketika orang tua memerintahkannya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Di sini Wisnu tidak merespon dari apa yang telah dilakukan kedua orang tuanya sehingga ia tidak melaksanakan ajakan atau perintah dari orang tuanya dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin yang terletak di depan rumahnya. (Wawancara Sabtu, 06 April 2019).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul. Peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja RT 04 di Dukuh Gumuk Giriroto Ngemplak Boyolali yang telah dianggap berhasil ialah keluarga bapak Hariyanto, keluarga bapak Sholeh, Keluarga Ismunandar, keluarga bapak Murtopo, keluarga bapak Ismail dan keluarga bapak Ali Ridho.

Di dalam 6 kepala keluarga ini masing-masing orang tua mempunyai peran yang berbeda dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja dan sudah terbukti akan pelaksanaannya. Berbagai usaha telah dilakukan masing-masing keluarga untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja dengan harapan anak-anak mempunyai kebiasaan yang baik pada umumnya dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah pada khususnya terutama dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah tanpa ada paksaan dari orang lain melainkan dengan dorongan dalam diri anak sendiri.

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan

keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya.

Dengan demikian orang tua menjadi faktor pertama dalam pembentukan kepribadian sikap anak, apalagi dalam aspek keagamaan orang tua mempunyai peran sangat penting terutama dalam melaksanakan ibadah shalat baik secara *munfarid* ataupun berjamaah. Tugas orang tua memberikan keteladanan serta menjadi contoh bagi anak-anaknya sejak anak berusia dini agar anak bisa melaksanakan shalat secara tepat waktu secara berjamaah.

Sebagai orang tua tidaklah mudah dalam mendisiplinkan shalat anak usia remaja, karena orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap anak. Oleh karena itu sejak kecil anak harus mulai dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis, berpuasa dan lain sebagainya. Sehingga anak mempunyai kebiasaan yang baik terutama dalam mendisiplinkan shalat berjamaah.

Orang tua sangat berperan penting terhadap pembiasaan sikap anak, salah satunya dengan memberikan contoh yang baik kepada anak misalnya memberikan contoh dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Dengan demikian anak akan merasakan ketika orang tuanya memberikan contoh dan melakukannya secara berkesinambungan sehingga pembiasaan yang baik akan terbentuk pada anak. Sehingga anak mempunyai kebiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah secara disiplin ketika tiba waktunya untuk menjalankan ibadah shalat dengan atau tanpa orang tua mengajaknya untuk ke masjid. Akan tetapi berbeda dengan orang tua yang kurang

memberikan contoh kepada anak-anaknya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak termotivasi dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Perlu diingat dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja harus dimulai dalam diri kita sendiri, sebelum orang tua menyuruh dan memerintahkan kepada anak usia remajanya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Sebagai orang tua harusnya memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak sehingga anak bisa meniru dan melaksanakan apa yang diperintahkan dari kedua orang tua. Dalam mengajarkan sesuatu pada anak khususnya anak yang mulai menginjak usia remaja perlu dilakukan melalui proses belajar yang panjang, sedangkan dalam hal belajar perlu adanya niat yang kuat, minat, serta gairah melalui bentuk-bentuk yang menjadikan perubahan perilaku pada anak terutama anak usia remaja.

Bentuk pengalaman tersebut tentunya tidak hanya dengan sekedar melihat dari apa yang kita lihat, yang hasilnya hanya mengingat-mengingat tetapi juga dengan melakukannya secara berkesinambungan dalam jangka waktu panjang, dengan demikian anak usia remaja akan mulai menghayati serta dapat melakukan dari apa yang dicontohkan orang tuanya. Dalam hal ini anak telah bertindak yang akan menimbulkan perubahan yang lebih baik, begitu pula dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja. Dengan demikian telah kita lihat betapa besarnya peran yang telah dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja dalam menciptakan kesejahteraan keluarga melalui bimbingan,

pendidikan dan pengarahan anaknya yang dilakukan orang tua secara bertanggung jawab secara penuh kepada anaknya.

Peran yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja, diantaranya adalah:

1. Bapak Hariyanto

Memberikan arahan kepada anak agar mampu melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Sebagai orang tua sudah semestinya memberikan arahan yang baik kepada anaknya salah satu yang diterapkan di keluarga bapak Hari. Sebelum tiba waktunya shalat biasanya bapak Hari selalu memberikan arahan kepada anak pertamanya yaitu Dika untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Peran yang dilakukan bapak Hari merupakan bentuk peranan orang tua sebagai motivator anak, sebab anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orang tua. Oleh sebab itu peran bapak Hari dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak pertamanya Dika dengan cara memberikan arahan ketika tiba waktunya shalat dan bapak Hari sebagai motivator bagi kedua anaknya terutama dalam hal beribadah.

2. Bapak Sholeh

Memberikan motivasi dan juga mengatur alarm untuk mempermudah dalam membangunkan anak-anaknya. Motivasi merupakan bentuk dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini

keluarga bapak Sholeh selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya terutama dalam pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid, terutama bagi anak laki-laki. Dalam hal ini peran bapak Sholeh dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah sebagai fasilitator bagi anak-anaknya terutama anak pertamanya yaitu Faris. Pendidikan anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai ketersediaannya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada. Dengan demikian bapak Sholeh menggunakan jam alarm yang berfungsi untuk mempermudah anaknya bangun dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid.

3. Bapak Ismunandar

Mengingatkan dan memberikan keteladanan kepada anak secara berkelanjutan agar anak mampu meniru dari yang dicontohkan orang tuanya. Orang tua yang menjadi keteladanan bagi anak adalah orang tua yang pada saat bertemu atau bersama anak senantiasa berperilaku baik yang taat terhadap nilai-nilai moral. Keteladanan orang tua tidak mesti harus berupa ungkapan kalimat-kalimat, namun memerlukan suatu contoh nyata dari orang tua. Dari contoh tersebut anak akan melaksanakan suatu perbuatan seperti yang telah dicontohkan orang tuanya kepada anak. Dalam memberikan keteladanan pada anak, orang tua juga dituntut mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan pada anak.

Keteladanan diri tersebut dicontohkan oleh keluarga bapak Ismunandar. Dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja peran bapak Ismunandar sebagai panutan bagi anak-anaknya. Jadi ketika orang tua memerintahkan anak untuk segera melaksanakan shalat Subuh berjamaah maka orang tua harus memberikan teladan terlebih dahulu kepada anak yakni dengan melaksanakan shalat Subuh berjamaah dengan mengajak anak untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid.

4. Bapak Murtopo

Memerintahkan anak untuk segera bangun dan mengambil air wudhu disaat adzan berkumandang dan kemudian mengajak anak untuk pergi ke masjid secara bersama-sama. Perintah merupakan kalimat yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkan penurutnya. Perintah ini merupakan peran yang dilakukan keluarga bapak Topo dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja. Hal ini terbukti ketika anak belum melaksanakan shalat maka orang tua segera memerintah anak untuk segera melaksanakan shalat baik dengan nada perintah halus maupun dengan nada perintah yang kasar. Akan tetapi sebelum orang tua memerintahkan kepada anaknya orang tua tersebut terlebih dahulu sudah melaksanakan shalat sebelum memerintahkan anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan demikian bentuk peranan yang dilakukan bapak Topo dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja sebagai cermin utama bagi anak. Anak akan mempunyai sikap yang baik ketika dididik

orang tuanya dengan hal yang baik. Begitu pula sebaliknya orang tua yang kurang memperhatikan dan kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya akan merasakan kesendirian karena kurangnya pengawasan yang diberikan orang tua. Orang tua yang merupakan panutan bagi anaknya sudah semestinya memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya baik pendidikan umum maupun pendidikan agama bagi anak.

5. Bapak Ismail

Memberikan contoh dan mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid secara bersama-sama. Memberikan contoh kepada anak-anaknya merupakan kegiatan yang dikerjakan secara terus menerus dan rutin. Hal ini dilakukan dan diterapkan di dalam keluarga bapak Ismail dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja. Bapak Ismail memberikan contoh kepada anaknya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan harapan anaknya mampu meniru dan melaksanakan yang dicontohkan bapak Ismail serta mampu melakukannya secara terus menerus dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang tidak jauh dari rumahnya. Bentuk peranan bapak Ismail ini bisa disebut sebagai panutan bagi anak-anaknya. Sebab anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat, yaitu orang tua. Orang tua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anaknya. Jika didikan yang diberikan orang tua baik, maka baik pula perilaku anak tersebut. Karena orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua sebisa mungkin untuk

berbuat dan berkata yang baik terutama saat bersama dengan anak-anaknya.

6. Bapak Ali Ridho

Memberikan bimbingan serta nasehat secara rutin agar anak mampu melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid dan juga disertai dengan contoh dari orang tua agar anak mampu meniru dan mengikuti shalat berjamaah di masjid. Memberikan nasehat agar anak ingat akan kewajibannya dalam melaksanakan shalat lima waktu khususnya dalam melaksanakan shalat Subuh. Dalam hal ini peran ibu Mahmudah sebagai cermin utama bagi anaknya, karena orang tua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dan anaknya. Dengan demikian, anak akan merasakan nyaman ketika orang tua menasehatinya atau mengajaknya untuk berdiskusi dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja RT 04 RW 02 di Dukuh Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2019 meliputi: Pertama, dengan memberikan arahan kepada anak agar mampu melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid dan peran yang dilakukan bapak Hariyanto ialah orang tua sebagai panutan anak dalam melakukan perbuatan. Kedua, dengan memberikan motivasi dan juga mengatur jam alarm untuk mempermudah dalam membangunkan anak-anaknya. Dalam hal ini peran bapak Sholeh sebagai fasilitator bagi anak, yang mana orang tua mencukupi semua kebutuhan anak sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada. Ketiga, dengan mengingatkan dan memberikan keteladanan kepada anak secara berkelanjutan agar anak mampu meniru dari yang dicontohkan orang tuanya. Dalam hal ini peran bapak Ismunandar sebagai panutan bagi anaknya dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah. Keempat, dengan memerintahkan anak untuk segera bangun dan mengambil air wudhu disaat adzan berkumandang dan kemudian mengajak anak untuk pergi ke masjid secara bersama-sama. Dalam hal ini peran bapak Topo sebagai cermin utama bagi anak. Karena orang tua menentukan akhlak anak, dan anak pun akan mengambil contoh yang telah diberikan orang tuanya. Kelima, dengan memberikan contoh kepada anak dan mengajak anak untuk pergi ke masjid

melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Dalam hal ini peran bapak Ismail sebagai panutan bagi anak-anaknya terutama dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja. Keenam, dengan memberikan bimbingan serta nasehat secara rutin agar anak mampu melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid dan juga disertai dengan contoh dari orang tua agar anak mampu meniru dan mengikuti shalat berjamaah di masjid. Dalam hal ini peran ibu Mahmudah sebagai cermin utama anak. Orang tua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis antara orang tua dan anaknya. Dengan demikian, anak akan merasakan nyaman ketika orang tua menasehatinya atau mengajaknya untuk berdiskusi dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Kepada orang tua selaku pembimbing serta penanggung jawab bagi anak-anaknya hendaknya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara maksimal.
2. Kepada orang tua agar lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah sehingga dalam memberikan contoh kepada anak sudah diterapkan dalam dirinya sendiri terlebih dahulu.
3. Bagi anak remaja harusnya menyadari bahwa melaksanakan shalat berjamaah di masjid hukumnya wajib bagi laki-laki dan mengerti bahwa shalat berjamaah mempunyai keutamaan yang besar.
4. Bagi anak remaja hendaknya memahami pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid terutama dalam melaksanakan shalat Subuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Achmad Juntika Nurishan dan Mubiar Agustin. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agung dan Sunarto Hartono. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Filantropi Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifuddin. 2015. *Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah (Kajian Dakwah Islam melalui Pendekatan Fenomenologi)*. Yogyakarta: Ombak.
- Clara R. Pudjijogiyanti. 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Darmadi Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dindin Jamaluddin. 2012. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Fadhil Ilahi. 2012. *Indahnya Shalat Berjamaah*. Jakarta: Tugu Publisher.

- Haris Herdiansyah. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartomo dan Arnicun Aziz. 1993. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Musbikin. 2007. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kenny Marry dan James Kenny. 1988. *Dari Bayi sampai Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Lahmuddin Nasution. 1998. *Fiqh I*. Jakarta: Logos.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Heri Gunawan dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Sebuah Panduan Lengkap bagi para Guru, Orang tua, dan Calon)*. Jakarta: Akademia Permata.
- Muhammad Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja bagi Guru dan Orang tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurkholis dan Mujiyono. 1995. *Meraih Pahala 27 Darajat (Tertib Solat Berjamaah)*. Bandung: Al-Bayan.
- Nurla Isna Aunillah. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Nursyamsudin. 2009. *Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Nurul Chomaria. 2011. *Saat Anakku Remaja: Solusi Islami Menghadapi Permasalahan Remaja*. Solo: Tinta Medina.
- Oemar Hamalik. 2007. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robert J. Havighurst. 1984. *Human Development and Education*. Bandung: CV. Jemmars.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 1998. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2004. *Sosiologi Keluarga (Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumardjono Padmomartono. 2014. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy. 2010. *Kuliah Ibadah*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tukiran Taniredjo. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Bandung: Alfabeta.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zulkifli L. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli L. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 Desa Giriroto Ngemplak Boyolali
2. Penerapan peran yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah
3. Aktivitas orang tua yang menjadi subyek penelitian
4. Pelaksanaan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin Dukuh Gumuk Giriroto

B. Pedoman Wawancara

1. Orang tua
 - a. Bagaimana pendidikan agama yang diberikan kepada anak remaja di dalam keluarga?
 - b. Bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?
 - c. Cara apa saja yang orang tua lakukan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
 - d. Apa yang dilakukan orang tua ketika anak tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah secara tepat waktu?
 - e. Bagaimana cara orang tua dalam mengawasi shalat berjamaah pada anak remaja?
2. Anak Remaja Usia 12-19 Tahun
 - a. Ketika mendengar suara adzan Subuh berkumandang langkah apa yang kemudian dilakukan?
 - b. Apakah ada faktor yang melatarbelakangi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
 - c. Kendala apa saja yang dihadapi ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah?

3. Ketua RT 04 Dukuh Gumuk
 - a. Bagaimana keadaan lingkungan yang ada di Dukuh Gumuk RT 04?
 - b. Bagaimana peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
4. Takmir Masjid Al-Muslimin
 - a. Bagaimana anak remaja dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
 - b. Kegiatan apa saja yang dapat memotivasi anak remaja agar dapat melaksanakan shalat Subuh berjamaah secara disiplin?
 - c. Kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis Dukuh Gumuk Giririto Ngemplak Boyolali
2. Jumlah penduduk Dukuh Gumuk Giririto Ngemplak Boyolali

FIELD-NOTE

Kode : 01
Judul : Izin Observasi
Informan : Kepala Desa Girioto
Tempat : Kelurahan Desa Girioto
Waktu : 13:00-14:00

Pada hari Senin, 18 Maret 2019 peneliti bersilaturahmi ke kelurahan Girioto pada pukul 13:00 WIB. Pada saat peneliti tiba di kelurahan peneliti masih menunggu pegawai yang ada di kelurahan selesai ishoma. Setelah menunggu beberapa menit kemudian peneliti di panggil dan ditanyai apa maksud kedatangan peneliti. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk meminta ijin untuk melakukan penelitian di Desa Girioto khususnya di RT 04 Dukuh Gumuk yang berkaitan tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat subuh berjamaah pada anak usia remaja di RT 04 ini dan sekaligus meminta monografi desa Girioto beserta jumlah penduduk yang ada di Desa Girioto khususnya di RT 04. Kemudian dengan sangat terbuka kemudian kepala desa memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di RT 04 Dukuh Gumuk ini dan memerintahkan salah satu pegawainya untuk mencarikan monografi dan data yang peneliti cari. Setelah data tersebut ketemu saya kemudian berpamitan dan tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada pegawai yang ada di kelurahan Desa Girioto dan terutama kepada kepala Desa yang telah memberikan ijin peneliti untuk mengadakan penelitian di RT 04 di Dukuh Gumuk.

Kode : 02

Judul : Izin Observasi

Informan : Bapak Lanjar Syamsudin (Ketua RT 04)

Tempat : Rumah Bapak Lanjar Syamsudin

Waktu : 16:00-17.15 WIB

Pada hari Jumat, 15 Maret 2019 peneliti bersilaturahmi ke rumah bapak Lanjar Syamsudin selaku ketua RT 04 Dukuh Gumuk Giriroto. Peneliti datang ke rumah bapak Lanjar Syamsudin pada pukul 16:00 WIB. Pada saat peneliti berkunjung ke rumah bapak Lanjar Syamsudin sedang membereskan pekerjaannya sehingga peneliti diminta untuk menunggu sejenak. Setelah menunggu beberapa menit kemudian bapak Lanjar Syamsudin telah selesai membereskan pekerjaannya. Setelah ketemu beliau peneliti mengutarakan maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di RT 04 Dukuh Gumuk kaitannya tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat subuh berjamaah pada anak usia remaja di RT 04 ini. Kemudian dengan sangat terbuka bapak Lanjar Syamsudin memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di RT 04 Dukuh Gumuk ini. Dikarenakan bapak Lanjar Syamsudin masih ada keperluan di luar sore itu maka kemudian peneliti berpamitan dengan bapak Lanjar Syamsudin selaku Ketua RT 04 Dukuh Gumuk.

Kode : 03

Judul : Wawancara tentang Lingkungan RT 04 Dukuh Gumuk

Informan : Bapak Lanjar Syamsudin (Ketua RT 04)

Tempat : Rumah Bapak Lanjar Syamsudin

Waktu : 18:30-19:00 WIB

Pada hari Sabtu, 16 Maret 2019 peneliti mendatangi rumah bapak Lanjar Syamsudin selaku Ketua RT 04 Dukuh Gumuk ini. Berikut deskripsi wawancara antara peneliti dan informan penelitian yaitu bapak Lanjar Syamsudin:

Peneliti : Assalamualaikum bapak

Informan : Waalaikum salam, silahkan masuk. Ada apa mbak?

Peneliti : Begini pak, maksud dan tujuan saya kemari untuk menanyakan beberapa pertanyaan salah satunya tentang keadaan lingkungan di RT 04 Dukuh Gumuk ini dan tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja yang ada di RT 04 ini pak

Informan : Iya boleh. Silahkan

Peneliti : Bagaimana keadaan lingkungan yang ada di RT 04 ini?

Informan : Alhamdulillah baik, semua warganya beragama Islam dan sebagian warga RT sini mampu menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dan juga mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan perguruan tinggi

Peneliti : Jadi untuk keadaan lingkungan RT 04 ini lingkungannya berpendidikan pak, karena adanya kesadaran dari masing-masing orang kalau pendidikan itu benar-benar penting untuk anaknya pak

Informan : Iya mbak benar, Alhamdulillah

Peneliti : Di RT 04 ini ada berapa anak yang berusia remaja pak usia antara 12-19 tahun?

- Informan : Ada 8 anak mbak, akan tetapi yang 2 anak sekolah di pesantren mbak sehingga tidak selalu di rumah
- Peneliti : Kalau begitu bagaimana peran orang tua dari masing-masing anak usia remaja tersebut dalam mendisiplinkan shalat subuh berjamaah pak?
- Informan : Setiap orang tua mempunyai cara dan strategi masing-masing untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja
- Peneliti : Contohnya cara dan strategi seperti apa pak?
- Informan : Untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan langsung ke masing-masing orang tua yang saudara jadinya subyek dalam penelitian ini
- Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya
- Informan : Sama-sama mbak
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu pak, maaf telah merepotkan bapak
- Informan : Ooooo iya mbak, tidak merepotkan sama sekali
- Peneliti : Wassalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam

Kode : 04

Judul : Wawancara tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja

Informan : Bapak Hariyanto

Tempat : Rumah Hariyanto

Waktu : 14:00-14:45 WIB

Pada hari Senin, 18 Maret 2019 saya mendatangi rumah bapak Hariyanto yang merupakan orang tua dari Dika (usia remaja). Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kemari dan untuk melakukan wawancara kepada bapak/ibu Hariyanto. Berikut deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian:

Peneliti : Bagaimana pendidikan agama yang bapak/ibu terapkan di keluarga?

Informan : Saya memberikan pendidikan agama anak mulai dari SD saya sekolahkan di sekolah yang berbasis madrasah setelah itu saya berikan pendidikan agama untuk mengikuti TPA yang ada di desanya.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?

Informan : Peranan orang tua sebagai motivator bagi anaknya dan sebagai contoh teladan bagi anak. Jadi apa yang dilakukan orang tua akan dilakukan anaknya.

Peneliti : Cara apa yang bapak/ibu lakukan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?

Informan : Saya menggunakan cara mengarahkan kepada anak untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid.

Peneliti : Apa ada perubahan pada anak remaja setelah bapak/ibu menerapkan cara tersebut pada anak?

- Informan : Ada mbak, karena anak merasa risih setiap orang tua memberikan arahan kepada anak sehingga anak akan membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?
- Informan : Teman yang seumuran dengan anak saya, yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid akan menjadi motivasi bagi anak saya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
- Informan : Selalu mengontrol shalat anak mbak, apalagi kalau anak tidak berjamaah di masjid.
- Peneliti : Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak remaja tersebut tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah tepat waktu?
- Informan : Dalam mendisiplinkan shalat anak saya sendiri tidak menggunakan cara kekerasan mbak, apalagi sampai memukul anak. Saya paling hanya bilang tadi kenapa gak ke masjid nak, hanya seperti itu mbak.
- Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya
- Informan : Sama-sama mbak
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu pak, maaf telah merepotkan bapak
- Informan : Ooooo iya mbak, tidak merepotkan sama sekali
- Peneliti : Wassalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam

Kode : 05
Judul : Observasi
Informan : Bapak Hariyanto
Tempat : Rumah Bapak Hariyanto
Waktu : 17:00-16:45

Pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pukul 17:00 WIB peneliti melakukan observasi tentang keadaan orang tua di RT 04 Dukuh Gumuk. Keluarga pertama yang peneliti kunjungi adalah keluarga bapak Hariyanto. Suasana di keluarga bapak Hariyanto sedikit ramai karena kedua anak dan istrinya Ibu Narti sudah ada di rumah.

Dalam proses observasi ini peneliti mengamati tentang kondisi lingkungan di rumahnya bapak Hari. Di sini ibu Narti yang suka marah ketika kedua anaknya berebutan sesuatu. Rumah bapak Hari juga berdekatan dengan rumah saudara-saudaranya sehingga ketika ada apa-apa saudara bapak Hari dan istrinya bisa ikut membantu mengontrol kedua anak-anaknya. Akan tetapi berbeda dengan bapak Hari yang begitu sabar dengan kedua anak-anaknya.

Dalam hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa keluarga bapak Hariyanto sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Kode : 06

Judul : **Wawancara tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja**

Informan : **Bapak Sholeh**

Tempat : **Rumah Bapak Sholeh**

Waktu : **10:30-12:00 WIB**

Pada hari Senin, 25 Maret 2019 saya mendatangi rumah bapak Sholeh yang merupakan orang tua dari Faris (usia remaja). Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kemari dan untuk melakukan wawancara kepada bapak/ibu Sholeh. Berikut deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian:

Peneliti : Bagaimana pendidikan agama yang bapak/ibu terapkan di keluarga?

Informan : Kalau dalam hal shalat, anak saya biasakan untuk melaksanakannya di masjid kecuali kalau ada hal yang tidak memungkinkan pergi ke masjid, karena bapak sholeh sering mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan setelah Maghrib anak saya biasanya untuk membaca Al-Qur'an, hafalan, atau membaca Iqro' sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?

Informan : Peran orang tua sebagai fasilitator yang menyediakan dan mencukupi keperluan anak sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga. Seperti menyediakan jam beker untuk membantu membangunkan anak agar melaksanakan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja.

- Peneliti : Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
- Informan : Saya menggunakan strategi dengan memotivasi anak setiap malam agar waktu Subuh anak bisa bangun untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah.
- Peneliti : Apa ada perubahan pada anak remaja setelah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut pada anak?
- Informan : Ada, di usia remaja anak malah mudah untuk dibangunkan dan terkadang anak bisa bangun sendiri tanpa dibangunkan orang tua karena adanya alarm di rumah.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?
- Informan : Kalau untuk faktor penghambat pastinya ada, ketika anak kelelahan dalam melakukan kegiatan sering kali anak menjadi telat bangun di waktu Subuh sehingga tidak bisa melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
- Informan : Sering mengingatkan di waktu malam harinya, agar anak bisa membiasakan diri untuk shalat Subuh berjamaah.
- Peneliti : Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak remaja tersebut tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah tepat waktu?
- Informan : Lebih enderung memberikan menasehat kepada anak agar tidak mengulangi hal yang salah.
- Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya
- Informan : Sama-sama mbak
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu pak, maaf telah merepotkan bapak
- Informan : Oooooo iya mbak, tidak merepotkan sama sekali
- Peneliti : Wassalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam

Kode : 07
Judul : Observasi
Informan : Bapak Sholeh
Tempat : Rumah Bapak Sholeh
Waktu : 11:00-12:15 WIB

Pada hari Selasa, 26 Maret 2019 pukul 11:00 WIB peneliti melakukan observasi tentang keadaan orang tua di RT 04 Dukuh Gumuk. Keluarga kedua yang peneliti kunjungi adalah keluarga bapak Sholeh. Suasana di keluarga bapak Sholeh sedikit ramai karena anaknya bapak Sholeh yang kecil menangis.

Dalam proses observasi ini peneliti mengamati tentang kondisi lingkungan di rumahnya bapak Sholeh. Di sini ibu Ita yang begitu sabar ketika menghadapi anaknya, walaupun anaknya berebutan sesuatu ibu Ita menengahinya dengan cara yang adil. Rumah bapak Sholeh juga berdekatan dengan rumah saudara-saudaranya bahwa bersampingan dengan rumah neneknya sehingga ketika ada apa-apa saudara bapak bisa membantu. Ketika tiba waktunya sholat Dzuhur ibu Ita mengingatkan serta memberikan motivasi kepada anaknya betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di masjid khususnya bagi anak laki-laki. Tidak lama kemudian Faris beserta adik perempuan pergi ke masjid yang tidak jauh dari rumahnya. Dalam hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa keluarga bapak Sholeh sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Kode : 08
Judul : Observasi
Informan : Bapak Ismunandar
Tempat : Rumah Bapak Ismunandar
Waktu : 13:00-15:00 WIB

Pada hari Kamis, 28 Maret 2019 pukul 13:00 WIB peneliti melakukan observasi tentang keadaan orang tua di RT 04 Dukuh Gumuk. Keluarga ketiga yang peneliti kunjungi adalah keluarga bapak Ismunandar. Suasana di keluarga bapak Ismunandar sangat ramai karena ketiga anaknya bapak Ismunandar sudah ada di rumah. Dalam proses observasi ini peneliti mengamati tentang kondisi lingkungan di rumahnya bapak Ismunandar. Di sini ibu Nurul merupakan istri dari bapak Ismunandar menjelaskan bahwa ketika beliau mengingatkan anaknya untuk tidak melakukan dari apa yang inginkan anaknya tersebut beliau marah dan bahkan dalam mengingatkan anaknya dengan suara yang keras. Akan tetapi berbeda dengan bapak Ismunandar yang sabar dalam mendidik anak-anaknya sehingga anak menjadi penurut ketika apa yang diperintah dari bapak Ismunandar. Rumah bapak Ismunandar juga berdekatan dengan rumah saudara-saudaranya. Jadi, ketika ada apa-apa saudara bapak Ismunandar bisa membantu. Ketika tiba waktunya shalat Ashar bapak Ismunandar mengajak anaknya untuk pergi ke masjid bersama dan melaksanakan shalat Ashar secara berjamaah di masjid yang tidak jauh dari rumahnya. Dalam hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa keluarga bapak Ismunandar sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Kode : 09

Judul : **Wawancara tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja**

Informan : **Bapak Ismunandar**

Tempat : **Rumah Bapak Ismunandar**

Waktu : **16:00-17:30 WIB**

Pada hari Jumat, 29 Maret 2019 saya mendatangi rumah bapak Ismunandar yang merupakan orang tua dari Rofi (usia remaja). Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kemari dan untuk melakukan wawancara kepada bapak/ibu Ismunandar. Berikut deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian:

Peneliti : Bagaimana pendidikan agama yang bapak/ibu terapkan di keluarga?

Informan : Sebagai rumah tua kami memberikan pendidikan agama yang cukup baik anak, anak kami sekolahkan di sekolah yang berbasis madrasah agar anak mempunyai basic agama yang kuat. Sore harinya kami didik untuk mengikuti TPA yang ada di daerah kami.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?

Informan : Sebelum adzan Subuh berkumandang saya membangunkan anak dengan satu atau dua senggolan dan kemudian anak bangun untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid

Peneliti : Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?

Informan : Memberikan contoh keteladanan kepada anak, agar anak mampu meniru dan mengikuti dari apa yang dicontohkan orang tuanya. Sehingga anak akan mempunyai kebiasaan tersendiri dalam dirinya.

- Peneliti : Apa ada perubahan pada anak remaja setelah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut pada anak?
- Informan : Ada, dan anak mulai terbiasa bangun ketika mendengar suara adzan Subuh berkumandang dan segera mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?
- Informan : Tidak ada faktor penghambat, kebetulan anak kami takut dengan bapaknya, sehingga ketika bapak membangunkan anaknya, anak tersebut segera bangun dan mengambil air wudhu.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
- Informan : Sebelum tidur, anak diingatkan kalau paginya melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid bersama-sama.
- Peneliti : Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak remaja tersebut tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah tepat waktu?
- Informan : Menasehati, dan mengingatkan kembali kalau anak laki-laki lebih baik mengerjakan shalat secara berjamaah di masjid terutama shalat Subuh yang banyak keutamaannya.
- Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya
- Informan : Sama-sama mbak
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu pak, maaf telah merepotkan bapak
- Informan : Ooooo iya mbak, tidak merepotkan sama sekali
- Peneliti : Wassalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam

Kode : 10

Judul : Wawancara tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja

Informan : Bapak Murtopo

Tempat : Rumah Bapak Murtopo

Waktu : 19.15-20:00 WIB

Pada hari Senin, 01 April 2019 saya mendatangi rumah bapak Murtopo yang merupakan orang tua dari Adit (usia remaja). Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kemari dan untuk melakukan wawancara kepada bapak/ibu Ismunandar. Berikut deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian:

Peneliti : Bagaimana pendidikan agama yang bapak/ibu terapkan di keluarga?

Informan : Sebagai orang tua kami memberikan pendidikan agama yang baik untuk anak, sekolah dasarnya kami sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah. Sore harinya kami suruh untuk mengikuti TPA yang ada di daerah kami. Agar anak mempunyai akhlak yang baik dalam kesehariannya.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?

Informan : Orang tua sebagai cermin utama bagi anak. Jadi sebelum adzan Subuh berkumandang kami membangunkan anak dan mengajaknya untuk pergi ke masjid bersama-sama.

Peneliti : Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?

Informan : Memberikan perintah kepada anak, untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid.

- Peneliti : Apa ada perubahan pada anak remaja setelah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut pada anak?
- Informan : Ada, sebelum adzan berkumandang kami membangunkan anak untuk segera mengambil air wudhu dan kemudian melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid. Akan tetapi anak belum bisa membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah tanpa dorongan dari orang tua.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?
- Informan : Faktor penghambat karena kami kesehariannya bekerja di luar hingga sore hari, maka kami belum maksimal untuk mendisiplinkan shalat Subuh anak secara berjamaah di masjid.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
- Informan : memberikan nasehat kepada anak agar bisa melaksanakan shalat Subuh berjamaah setiap harinya.
- Peneliti : Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak remaja tersebut tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah tepat waktu?
- Informan : Kadang-kadang kami memarahi anak karena bangun kesiangan atau bahkan dengan sengaja tidak melaksanakan shalat Subuh.
- Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya
- Informan : Sama-sama mbak
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu pak, maaf telah merepotkan bapak
- Informan : Ooooo iya mbak, tidak merepotkan sama sekali
- Peneliti : Wassalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam

Kode : 11

Judul : Observasi

Informan : Bapak Murtopo

Tempat : Rumah Bapak Murtopo

Waktu : 17:00-18:00 WIB

Pada hari Selasa, 02 April 2019 pukul 17:00 WIB peneliti melakukan observasi tentang keadaan orang tua di RT 04 Dukuh Gumuk. Keluarga keempat yang peneliti kunjungi adalah keluarga bapak Murtopo. Suasana di keluarga bapak Murtopo begitu sepi karena anak pertamanya Adit belum pulang dari bermain sehingga yang di rumah bapak Topo beserta istri yaitu bu Nur sudah ada di rumah dan juga adiknya Adit atau Apin.

Dalam proses observasi ini peneliti mengamati tentang kondisi lingkungan di rumahnya bapak Topo. Di sini ibu Nur istri dari bapak Topo yang suka marah ketika Adit pulang bermain tanpa mengenal waktu. Sesampai adit di rumah ia tidak langsung mandi dan persiapan untuk pergi ke masjid. Tetapi malah asik dengan motornya. Hal demikian yang membuat ibu Nur marah. Akan tetapi Adit tidak begitu mempedulikannya. Akan tetapi berbeda dengan bapak Topo yang sabar dalam menasehati anak ketika anak berbuat salah. Anak kemudian didekati dan diajak berbicara dari hati ke hati. Hingga terdengar suara adzan Maghrib bapak Topo mengajak kedua anaknya untuk pergi ke masjid bersama-sama, akan tetapi Adit selaku anak pertamanya menolak ajakan dari orang tuanya dengan alasan capek dan banyak PR untuk hari besuk.

Dalam hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa keluarga bapak Topo sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah walaupun anak kurang merespon dari apa yang dilakukan dari orang tuanya.

Kode : 12

Judul : Wawancara tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja

Informan : Bapak Ismail

Tempat : Rumah Bapak Ismail

Waktu : 18:00-19:15 WIB

Pada hari Selasa, 02 April 2019 saya mendatangi rumah bapak Ismail yang merupakan orang tua dari Irul (usia remaja). Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kemari dan untuk melakukan wawancara kepada bapak/ibu Ismail. Berikut deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian:

Peneliti : Bagaimana pendidikan agama yang bapak/ibu terapkan di keluarga?

Informan : Setelah shalat Maghrib anak saya biasanya untuk membaca Al-Qur'an, hafalan, atau membaca Iqro' sebelum melakukan kegiatan selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?

Informan : Peran orang tua sebagai panutan bagi anaknya. Anak yang berbuat karena didikan orang tua yang baik pula.

Peneliti : Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?

Informan : Dengan cara keteladanan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak agar anak mampu meniru daripada yang orang tua lakukan atau contohkan kepada anaknya.

Peneliti : Apa ada perubahan pada anak remaja setelah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut pada anak?

- Informan : Ada, anak mulai membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah tanpa dibangunkan orang tua.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?
- Informan : Anak ketika tidurnya kemalaman pasti di waktu Subuh anak mengalami kesulitan untuk bangun sendiri, sehingga orang tua yang mengingatkan dan membangunkan anak.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
- Informan : Sering mengingatkan di waktu malam harinya jangan belajar atau menonton televisi terlarut malam, agar anak bisa membiasakan diri untuk shalat Subuh berjamaah.
- Peneliti : Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak remaja tersebut tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah tepat waktu?
- Informan : Memberikan menasehat serta binaan kepada anak agar tidak mengulangi hal yang salah dan mulai membiasakan Shalat Subuh berjamaah dalam dirinya.
- Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya
- Informan : Sama-sama mbak
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu pak, maaf telah merepotkan bapak
- Informan : Ooooo iya mbak, tidak merepotkan sama sekali
- Peneliti : Wassalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam

Kode : 13

Judul : Observasi

Informan : Bapak Ismail

Tempat : Rumah Bapak Ismail

Waktu : 16:45-17.50 WIB

Pada hari Rabu, 03 April 2019 pukul 16:45 WIB peneliti melakukan observasi tentang keadaan orang tua di RT 04 Dukuh Gumuk. Keluarga kelima yang peneliti kunjungi adalah keluarga bapak Ismail. Suasana di keluarga bapak Ismail sangat ramai karena ketiga anaknya bapak Ismunandar ada di rumah. Dalam proses observasi ini peneliti mengamati tentang kondisi lingkungan di rumahnya bapak Ismail. Di sini bapak Ismail sangat memperhatikan perilaku anaknya terutama dalam hal ibadah. Bapak Ismail beserta istri menjelaskan bahwa ketika beliau mengingatkan anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid tidak menggunakan ucapan perintah yang kasar atau bahkan memaksakan anaknya untuk ke masjid, akan tetapi dengan diberikan contoh dan diajak bapak Ismail ke masjid. Anak akan mengikuti dan meniru dari yang dicontohkan orang tuanya. Dalam hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa keluarga bapak Ismail sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Kode : 14

Judul : Wawancara tentang Peran Orang tua dalam Mendisiplinkan Shalat Subuh Berjamaah pada Anak Usia Remaja

Informan : Bapak Ali Ridho

Tempat : Rumah Bapak Ali Ridho

Waktu : 10:00-11:00 WIB

Pada hari Kamis, 04 April 2019 saya mendatangi rumah bapak Ali Ridho yang merupakan orang tua dari Wisnu (usia remaja). Kemudian saya menjelaskan maksud dan tujuan saya kemari dan untuk melakukan wawancara kepada bapak/ibu Ali Ridho. Berikut deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian:

Peneliti : Bagaimana pendidikan agama yang bapak/ibu terapkan di keluarga?

Informan : Sebagai orang tua kami memberikan pendidikan agama yang baik untuk anak, mulai kami biasanya mengaji, belajar ilmu agama.

Peneliti : Bagaimana peran bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?

Informan : Orang tua sebagai cermin utama bagi anak. Jadi sebelum adzan Subuh berkumandang saya membangunkan anak dan mengajaknya untuk pergi ke masjid bersama-sama. Akan tetapi anak susah untuk dibangunkan.

Peneliti : Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?

Informan : Memberikan bimbingan serta nasehat kepada anak bahwa melaksanakan shalat Subuh berjamaah dan tepat waktu ada mendapatkan keutamaan yang besar.

Peneliti : Apa ada perubahan pada anak remaja setelah bapak/ibu menerapkan strategi tersebut pada anak?

- Informan : Tidak ada, anak malah menjadi marah karena sering dibangunkan ibunya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid yang terletak di depan rumahnya.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja?
- Informan : Karena tidak ada bapaknya di rumah, saya merasa gagal dalam mendisiplinkan shalat anak. Yang mulanya anak punya hati yang lunak berubah menjadi keras karena pergaulan teman
- Peneliti : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengawasi kedisiplinan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja?
- Informan : memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak agar bisa melaksanakan shalat Subuh berjamaah setiap harinya.
- Peneliti : Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak remaja tersebut tidak melaksanakan shalat Subuh berjamaah tepat waktu?
- Informan : Sering memarahi anak karena bangun kesiangangan atau bahkan dengan sengaja tidak melaksanakan shalat Subuh. Akan tetapi anak malah tidak merespon atau tidak memperhatikan ketika dinasehati orang tua.
- Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya
- Informan : Sama-sama mbak
- Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu pak, maaf telah merepotkan bapak
- Informan : Oooooo iya mbak, tidak merepotkan sama sekali
- Peneliti : Wassalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam

Kode : 14
Judul : Observasi
Informan : Bapak Ali Ridho
Tempat : Rumah Bapak Ali Ridho
Waktu : 16:30-17:45 WIB

Pada hari Sabtu, 06 April 2019 pukul 16:30 WIB peneliti melakukan observasi tentang keadaan orang tua di RT 04 Dukuh Gumuk. Keluarga keenam yang peneliti kunjungi adalah keluarga bapak Ali Ridho. Suasana di keluarga bapak Ali Ridho begitu sepi karena bapak Ali Ridho bekerja di luar kota sedangkan kedua anaknya belum pulang.

Dalam proses observasi ini peneliti mengamati tentang kondisi lingkungan di rumahnya ibu Mahmudah yang merupakan istri dari bapak Ali Ridho. Di sini ibu Mahmudah yang dengan sabar merawat, membimbing, dan mengarahkan anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah yang terletak di depan rumah ibu Mahmudah. Ketika Wisnu pulang ke rumah ia tidak mengucapkan salam. Dan ketika tidak waktunya shalat Maghrib, ibu Mahmudah memerintahkan anaknya Wisnu untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, akan tetapi Wisnu beralasan mau mandi dan akhirnya tidak melaksanakan shalat Maghrib baik berjamaah di masjid maupun shalat di rumah. Walaupun perilaku anaknya demikian, tetapi ibu Mahmudah begitu sabar dalam menghadapi Wisnu yang mempunyai karakter keras dan sulit untuk diatur.

Dalam hasil observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa keluarga ibu Mahmudah sangat memperhatikan ibadah anak-anaknya terutama dalam melaksanakan shalat berjamaah walaupun anak kurang merespon dari apa yang dilakukan orang tuanya dan dari yang dicontohnya orang tuanya.

- Kode** : 17
- Judul** : Wawancara dengan Anak Usia Remaja
- Informan** : Andika
- Tempat** : Rumah Bapak Hariyanto
- Waktu** : 17:00-17:30 WIB
- Peneliti : Assalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam
- Peneliti : Bisa ngobrol-ngobrol sebentar mas?
- Informan : Iya bisa mbak, ada apa?
- Peneliti : Saya menjelaskan maksud tujuan saya kemari, untuk mencari informasi terkait dengan bagaimana peran yang dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja
- Informan : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Ketika mendengar suara adzan Subuh langkah apa yang kemudian dilakukan
- Informan : Saya segera bangun dan mengambil air wudhu
- Peneliti : Apakah ada faktor yang melatarbelakangi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
- Informan : Ada mbak, karena orang laki-laki wajib melaksanakan shalat berjamaah di masjid mbak dan Alhamdulillah rumah kami terletak tidak jauh dari masjid Al-Muslimin
- Peneliti : Adakah kendalanya? Kendala apa saja yang dihadapi ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah?

Informan : Hanya terkadang kalau saya kecapekan dengan ekstrakurikuler di sekolah biasanya saya dibangunkan bapak atau ibu

Peneliti : Baik mas, terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama mbak

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas, maaf telah mengganggu waktunya mas

Informan : Iya mbak, tidak mengganggu mbak

Peneliti : Wassalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

- Kode** : 18
- Judul** : Wawancara dengan Anak Usia Remaja
- Informan** : Faris
- Tempat** : Rumah Bapak Sholeh
- Waktu** : 15:30-16:00 WIB
- Peneliti : Assalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam
- Peneliti : Bisa ngobrol-ngobrol sebentar mas?
- Informan : Iya bisa mbak, ada apa?
- Peneliti : Saya menjelaskan maksud tujuan saya kemari, untuk mencari informasi terkait dengan bagaimana peran yang dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja
- Informan : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Ketika mendengar suara adzan Subuh langkah apa yang kemudian dilakukan
- Informan : Bangun dan kemudian pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid
- Peneliti : Apakah ada faktor yang melatarbelakangi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
- Informan : Adanya program gerakan subuh berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah yang mendorong saya untuk hadir melaksanakan shalat berjamaah

Peneliti : Adakah kendalanya? Kendala apa saja yang dihadapi ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah?

Informan : Ada mbak, karena untuk bangun saya masih dibantu dengan menggunakan alarm yang ada di ruang tengah mbak

Peneliti : Baik mas, terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama mbak

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas, maaf telah mengganggu waktunya mas

Informan : Iya mbak, tidak mengganggu mbak

Peneliti : Wassalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

- Kode** : 19
- Judul** : Wawancara dengan Anak Usia Remaja
- Informan** : Rofi'
- Tempat** : Rumah Bapak Ismunandar
- Waktu** : 14:00-14:45 WIB
- Peneliti : Assalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam
- Peneliti : Bisa ngobrol-ngobrol sebentar mas?
- Informan : Iya bisa mbak, ada apa?
- Peneliti : Saya menjelaskan maksud tujuan saya kemari, untuk mencari informasi terkait dengan bagaimana peran yang dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja
- Informan : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Ketika mendengar suara adzan Subuh langkah apa yang kemudian dilakukan
- Informan : Saya selalu dibangunkan bapak saya untuk di ajak ke masjid bersama-sama mbak
- Peneliti : Apakah ada faktor yang melatarbelakangi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
- Informan : Salah satu faktornya karena di dalam masjid yang disediakan fingerprint yang tujuannya untuk menarik minat anak-anak untuk rajin melaksanakan shalat berjamaah dan kemudian ada pembagian hadiah

Peneliti : Adakah kendalanya? Kendala apa saja yang dihadapi ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah?

Informan : Kendalanya kalau mengerjakan PR sampai larut malam, lumayan sulit untuk dibangunkan mbak

Peneliti : Baik mas, terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama mbak

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas, maaf telah mengganggu waktunya mas

Informan : Iya mbak, tidak mengganggu mbak

Peneliti : Wassalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

- Kode** : 20
- Judul** : Wawancara dengan Anak Usia Remaja
- Informan** : Khoirul (Irul)
- Tempat** : Rumah Bapak Ismail
- Waktu** : 13:00-14:00 WIB
- Peneliti : Assalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam
- Peneliti : Bisa ngobrol-ngobrol sebentar mas?
- Informan : Iya bisa mbak, ada apa?
- Peneliti : Saya menjelaskan maksud tujuan saya kemari, untuk mencari informasi terkait dengan bagaimana peran yang dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja
- Informan : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Ketika mendengar suara adzan Subuh langkah apa yang kemudian dilakukan
- Informan : Biasanya setiap Subuh saya dibangunkan bapak saya mbak dan diajak pergi ke masjid bersama
- Peneliti : Apakah ada faktor yang melatarbelakangi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
- Informan : Ada mbak, seringnya dibangunkan bapak semakin saya malu ketika enggan untuk bangun dan pergi ke masjid
- Peneliti : Adakah kendalanya? Kendala apa saja yang dihadapi ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah?

Informan : Saya belum bisa untuk bangun sendiri dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah tanpa ada dorongan dari orang tua mbak

Peneliti : Baik mas, terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama mbak

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas, maaf telah mengganggu waktunya mas

Informan : Iya mbak, tidak mengganggu mbak

Peneliti : Wassalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

- Kode** : 21
- Judul** : Wawancara dengan Anak Usia Remaja
- Informan** : Adit
- Tempat** : Rumah Bapak Murtopo
- Waktu** : 16:20-17:00 WIB
- Peneliti : Assalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam
- Peneliti : Bisa ngobrol-ngobrol sebentar mas?
- Informan : Iya bisa mbak, ada apa?
- Peneliti : Saya menjelaskan maksud tujuan saya kemari, untuk mencari informasi terkait dengan bagaimana peran yang dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja
- Informan : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Ketika mendengar suara adzan Subuh langkah apa yang kemudian dilakukan?
- Informan : Melanjutkan tidur mbak, dan tidak segera mengambil air wudhu
- Peneliti : Apakah ada faktor yang melatarbelakangi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
- Informan : Dari orang tua kurang memberikan contoh mbak, misalkan bapak hanya kadang-kadang dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid mbak
- Peneliti : Adakah kendalanya? Kendala apa saja yang dihadapi ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah?

Informan : Ada mbak, seperti kurangnya contoh dari orang tua dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid.

Peneliti : Baik mas, terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama mbak

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas, maaf telah mengganggu waktunya mas

Informan : Iya mbak, tidak mengganggu mbak

Peneliti : Wassalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

- Kode** : 22
- Judul** : Wawancara dengan Anak Usia Remaja
- Informan** : Wisnu
- Tempat** : Rumah Bapak Ali Ridho
- Waktu** : 10:00-11:00 WIB
- Peneliti : Assalamualaikum
- Informan : Waalaikumussalam
- Peneliti : Bisa ngobrol-ngobrol sebentar mas?
- Informan : Iya bisa mbak, ada apa?
- Peneliti : Saya menjelaskan maksud tujuan saya kemari, untuk mencari informasi terkait dengan bagaimana peran yang dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan shalat Subuh berjamaah pada anak usia remaja
- Informan : Iya mbak, silahkan
- Peneliti : Ketika mendengar suara adzan Subuh langkah apa yang kemudian dilakukan
- Informan : Saya sering tidak mendengar suara adzan Subuh mbak, sebab saya terlalu nyenyak tidurnya meskipun sudah dibangun ibu tetap saja tidak bangun mbak
- Peneliti : Apakah ada faktor yang melatarbelakangi dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah?
- Informan : Sebenarnya dari orang tua sudah memberikan contoh untuk pergi ke masjid dan melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid yang terletak di depan rumah mbak

Peneliti : Adakah kendalanya? Kendala apa saja yang dihadapi ketika hendak melaksanakan shalat Subuh berjamaah?

Informan : Banyak mbak, malas dan kemudian susah untuk bangun

Peneliti : Baik mas, terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama mbak

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas, maaf telah mengganggu waktunya mas

Informan : Iya mbak, tidak mengganggu mbak

Peneliti : Wassalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

- Kode** : 23
- Judul** : Wawancara dengan Takmir Masjid Al-Muslimin
- Informan** : Bapak Abdul Rohman
- Tempat** : Rumah Bapak Abdul Rahman
- Waktu** : 18:15-19:00 WIB
- Peneliti : Assalamualaikum bapak
- Informan : Waalaikum salam, silahkan masuk. Ada apa mbak?
- Peneliti : Begini pak, maksud dan tujuan saya kemari untuk menanyakan beberapa pertanyaan salah satunya tentang pelaksanaan shalat Subuh berjamaah pada anak remaja khususnya anak remaja yang ada di RT 04 ini pak
- Informan : Bisa mbak. Silahkan
- Peneliti : Bagaimana anak remaja dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Muslimin ini pak?
- Informan : Kalau anak usia remaja RT 04 yang melaksanakan shalat Subuh berjamaah masih berbilang sedikit mbak, yang bisa rutin mengikuti shalat Subuh berjamaah di masjid hanya 2-3 orang saja.
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dapat memotivasi anak remaja agar dapat melaksanakan shalat Subuh berjamaah secara disiplin?
- Informan : Kami selaku takmir masjid menyelenggarakan gerakan shalat Subuh berjamaah setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan dihari Ahad ketiga. Tujuannya untuk menarik minat anak-anak pada khususnya untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Di dalam masjid disediakan fingerprint yang berfungsi untuk mengabsen kehadiran anak-anak dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah baik yang masih sekolah dibangku Sekolah

Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di tiang dalam masjid. Dan sebelum melaksanakan shalat Subuh berjamaah anak-anak disarankan untuk menempelkan jarinya kefingerprint yang telah disediakan di dalam masjid Al-Muslimin. Setelah shalat Subuh selesai kemudian dilanjutkan tausiyah dan dipenghujung acara ada pembagian hadiah untuk anak-anak yang masih sekolah, baik yang duduk dibangku SD maupun SMA dengan catatan bagi anak-anak yang mempunyai absensi hadir dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah tertinggi dalam waktu satu bulan

Peneliti : Adakah kendalanya? Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut?

Informan : Ada mbak, anak remaja yang mempunyai sifat malas dan tidak mau melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid akan enggan untuk berangkat ke masjid walaupun sudah ada program gerakan shalat subuh berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah.

Peneliti : Baik bapak, terimakasih atas waktunya

Informan : Sama-sama mbak

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu mas, maaf telah mengganggu waktunya mas

Informan : Iya mbak

Peneliti : Wassalamualaikum

Informan : Waalaikumussalam

SURAT TUGAS

Nomor: B- 1330 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19710801 199903 1 003
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : ASNI LATIFAH
NIM : 153111204
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH PADA ANAK USIA REMAJA RT 04 RW 02 DI DUKUH GUMUK GIRIROTO NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2019

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Maret 2019
Dekan



Dr. Khurlyati S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731245-199803 2 002

Dokumentasi Dengan Subyek Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

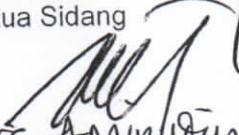
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Homepage: www.iain-surakarta.ac.id-Email: fit@iain-Surakarta.ac.id

YUDISIUM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat Tanggal 15 Bulan Maret Tahun 2019 M, Telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Asui Lafifah
NIM : 153111204
Program Studi : PAI

dan mahasiswa tersebut dinyatakan **BERHAK / TIDAK BERHAK** untuk melakukan penelitian berdasarkan proposal yang diseminarkan.

Surakarta, 15 Maret 2019
Ketua Sidang

Drs. Aminudin, Msi
NIP.

Nomor : B-1235 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Desa Giriroto Ngemplak Boyolali
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : ASNI LATIFAH
NIM : 153111204
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH PADA ANAK USIA REMAJA RT 04 RW 02 DI DUKUH GUMUK GIRIROTO NGENEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2019

Waktu Penelitian : 27 Maret 2019-Selesai
Tempat : Gumuk RT 04 RW 02 Giriroto Ngemplak Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 22 Maret 2019

Dekan

Dr. Khurriyah, S.Ag., M.Pd.
NIR.19781215 199803 2 002

Nomor : B- 1327 /In.10/F.III/PP.00.9/3/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua RT 04 RW 02 Dukuh Gumuk Girioto
Di
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : ASNI LATIFAH
NIM : 153111204
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH PADA ANAK USIA REMAJA RT 04 RW 02 DI DUKUH GUMUK GIRIROTO NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2019

Waktu Penelitian : 29 Maret 2019 - Selesai
Tempat : Dukuh Gumuk RT 04 RW 02 Girioto

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 Maret 2019
Dekan,



Dr. Khurriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19781215 199803 2 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RT 04 Dukuh Gumuk Desa Girioto Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali menerangkan bahwa:

Nama : Asni Latifah
Nim : 153111204
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Surakarta
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Alamat : Gumuk RT 04 RW 02 Girioto Ngemplak Boyolali

Telah melakukan penelitian pada tanggal 29 Maret 2019 sampai selesai, dengan judul Skripsi “PERAN ORANG TUA DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT SUBUH BERJAMAAH PADA ANAK USIA REMAJA RT 04 RW 02 DI DUKUH GUMUK GIRIOTO NGENEMPLAK BOYOLALI TAHUN 2019”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan pedoman dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gumuk, 25 April 2019

Ketua RT 04 Dukuh Gumuk



Drs. Banjar Syamsudin.

MONOGRAFI DESA GIRIROTO

PROVINSI : JAWA TENGAH
 KABUPATEN : BOYOLALI
 KECAMATAN : NGEMPLAK
 DESA : GIRIROTO

2015

NO	DUKUH RW/RT	JUMLAH KK	JUMLAH		KELOMPOK UMUR																	
			L	P	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-Keatas									
1	2				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
1	SAMPORAN 1/1	65	105	112	10	12	11	8	4	8	10	6	9	9	7	12	11	10	9	33	37	
2																						
3	SAMPORAN 2/1	66	116	100	10	7	11	8	16	7	6	9	6	9	13	12	8	4	10	7	36	37
4																						
5	SAMPORAN 3/1	39	66	65	5	2	3	4	5	6	6	9	9	5	3	2	2	2	3	6	30	29
6																						
7	GUMUK 4/2	53	102	95	10	7	11	6	11	8	9	10	9	7	2	3	9	11	7	7	34	36
8																						
9	GUMUK 5/2	81	132	126	13	7	10	16	8	12	12	8	11	6	9	12	16	13	10	10	43	43
10																						
11	GUMUK 6/2	89	170	156	18	15	15	15	10	9	19	13	15	15	15	9	15	17	12	13	51	50
12																						
13	GUMUK 7/2	80	138	139	11	14	12	18	14	11	16	12	10	8	14	12	11	12	12	12	38	40
14																						
15	TEGAL REJO 3/3	81	146	150	10	13	12	12	13	16	16	15	5	15	15	7	12	12	10	11	53	49
16																						
17																						
18																						
19																						
20																						
21																						
22																						
23																						
24																						
	JUMLAH	554	975	943	87	77	85	87	81	77	94	82	74	74	78	69	84	81	74	75	318	321

KADUS I. 2015

STATUS PENDIDIKAN

No	Dukuh Rt/Rw	Tidak Sekolah	Belum Sekolah	Tk	Tidak Tamat SD	SD	Tamat SD	SMP	Tamat SMP	SMA	Tamat SMA	P.T Akademi	Tamat P.T Akademi
1.	SAMPORAN 1/1	6 14	10 12	2 3	2 2	12 8	21 15	3 7	10 14	3 2	32 27	3	4 5
2.													
3.	SAMPORAN 2/1	6 11	10 7	2 3	2 5	17 12	19 12	7 6	19 15	2 2	23 20	2 3	7 4
4.													
5.	SAMPORAN 3/1	4 7	5 2			1 7	7 21	23 3	4 10	11 3	3 5	2	
6.													
7.	GUMUK 4/2	1 10	10 7	2	3 1	14 9	10 12	4 5	10 13	7 5	26 21	3 7	12 5
8.													
9.	GUMUK 5/2	12 16	13 7	4		1 15	18 21	25 5	7 23	16 5	5 30	24 4	2 4 1
10.													
11.	GUMUK 6/2	10 15	18 15	3		24 16	50 50	2 6	34 22	2 3	29 26		1
12.													
13.	GUMUK 7/2	11 10	2 14	15 4		1 12	22 28	26 9	4 25	24 5	8 36	19 2	3 3 4
14.													
15.	TEGALREJO 3/3	13 18	10 13	3 5	4 4	19 13	32 34	5 11	35 31	7 6	15 11	1 3	2 1
16.													
17.													
18.													
19.													
20.													
21.													
22.													
23.													
24.													
25.													
	Jumlah	63 101	73 77	14 22	11	15 120	106 202	197 38	50 166	146 34	184 204	148 12	23 33 20

PEKERJAAN

KADUS 1 2015

No	Dukuh Rt/Rw	Petani		Nelayan		Pedagang		PNS/TNI/Polri		Pegawai Swasta		Wiraswasta		Pensiunan		Pekerja Lepas		Lainnya		Tidak / Belum Bekerja		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.																						
2.	SAMPORAN 1/1	6	5			5	1			25	25	4	4			32	8				37	65
3.																					41	31
4.	SAMPORAN 2/1	23	22			3	7	2	1	12	12	22	20	1		7	3					
5.																32	19				26	37
6.	SAMPORAN 3/1	3	3			4	6			1												
7.																						
8.	GUMUK 4/2	7	11			9	11	3	1	8	10	20	6	4	2	3	2	4	9	44	43	
9.																						
10.	GUMUK 5/2	9	10			5	10			15	20	6	8	1	2	50	17	6	6	40	53	
11.																					55	55
12.	GUMUK 6/2	22	23			12	11	1		1	7	4	2		1	73	57					
13.																						
14.	GUMUK 7/2	8	10			6	9			10	8	3		1		47	19	8	6	55	87	
15.																						
16.	TEGALREJO 3/3	12	8			7	7			5	9	9	4			53	33	4	22	56	67	
17.																						
18.																						
19.																						
20.																						
21.																						
22.																						
23.																						
24.																						
25.																						
	Jumlah	90	92			46	66	7	2	77	91	68	44	7	5	327	158	22	43	354	438	

CURRICULUM VITAE

Nama : Asni Latifah
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 03 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah (FIT)
Alamat : Gumuk RT 04 RW 02 Giriroto Ngemplak Boyolali

Riwayat Pendidikan:

1. Tahun 2002-2004 : Lulus Taman Kanak-kanak (TK)
2. Tahun 2004-2009 : Lulus Sekolah Dasar (SD)
3. Tahun 2009-2012 : Lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4. Tahun 2012-2015 : Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA)
5. Tahun 2015-2019 : Lulus Strata 1 (S1)